

SKRIPSI

**MANAJEMEN PEMBINAAN BERBASIS *GENDER* DI
PONDOK PUTRI PESANTREN *DARUL 'ULUM AL-
ASY'ARIYAH* KH. MUH. SHALEH KABUPATEN MAJENE**



OLEH

**HUSNUL KHATIMAH
NIM: 2220203870230012**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026 M/1448 H

**MANAJEMEN PEMBINAAN BERBASIS *GENDER* DI
PONDOK PUTRI PESANTREN *DARUL ‘ULUM AL-
ASY’ARIYAH* KH. MUH. SHALEH KABUPATEN MAJENE**



**OLEH
HUSNUL KHATIMAH
NIM: 2220203870230011**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosisal (S.Sos)
pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026 M/1448 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Manajemen Pembinaan Berbasis *Gender* di Pondok Putri Pesantren *Darul 'Ulum Al-Asy'ariyah* KH. Muh. Shaleh Kabupaten Majene.

Nama Mahasiswa : Husnul Khatimah

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203870230012

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-1386/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2025

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Adnan Hasan, M.M. (.....)

NIP : 198704012020121011

Mengetahui:



Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. H. Muhiddin Bakri, Lc., M. Fil.I.
NIP. 197607132009121002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Manajemen Pembinaan Berbasis *Gender* di Pondok Putri Pesantren *Darul 'Ulum Al-Asy'ariyah* KH. Muh. Shaleh Kabupaten Majene.

Nama Mahasiswa : Husnul Khatimah

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203870230012

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
B-1386/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2025

Tanggal Kelulusan : 06 Juli 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji.

Adnan Hasan, M.M

(Ketua)

Dr. Nurhikmah, M.Sos.I.

(Anggota)

Dr. Muh. Taufiq Syam, M.Sos.

(Anggota)



Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. H. M. Hiddin Bakri, Lc., M. Fil.I.

NIP. 196707132009121002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah swt. berkat rahmat dan nikmat kesehatan sehingga penulis mampu menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat penyelesaian studi untuk memperoleh gelar sarjana S.Sos di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada kekasih Allah yaitu Baginda Nabi Muhammad SAW. Pertama, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sedalamdalamnya kepada kedua orang tua dan saudara-saudara dimana dengan dorongan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Adnan Hasan, M.M. selaku Pembimbing skripsi, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Dalam kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih teriring doa semoga bantuan yang diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Kepada:

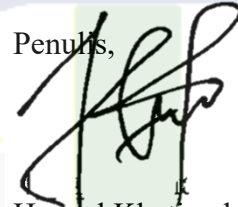
1. Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan IAIN Parepare
2. Dr. H. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah; Dr. Ahmad Yani, M. Hum. selaku Wakil Dekan I Bidang AKKK; serta Dr. H. M. Ihsan Darwis, M.Si. selaku Wakil Dekan II Bidang AUPK, atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan positif bagi mahasiswa.
3. Adnan Hasan, M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, yang telah meluangkan waktu serta memberikan pendidikan dan bimbingan kepada penulis selama masa studi di IAIN Parepare

4. Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. dan Muh. Taufiq Syam, M.Sos. selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan saran dan kritikan yang membangun untuk penulis sehingga sampai pada tahap ini.
5. Ibu Dr. Hj. Nurmi, M.A. selaku Kepala Bagian Tata Usaha yang telah memberikan kemudahan, arahan dan pelayanan terbaik dalam pengurusan administrasi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selama ini telah banyak memberikan bantuan dan dedikasinya dalam mendidik mulai dari awal semester sampai penulis dalam tahap penyelesaian studi.
7. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selama ini telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
8. Kepala perpustakaan IAIN Parepare yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penyusunan skripsi ini.
9. Pihak Pesantren Darul Ulum Al-Asy'ariyah yang memberikan izin meneliti dan menerima dengan baik serta melayani kami dengan setulus hati
10. Kedua orang tua tercinta yakni bapak Nahar dan ibu Hasmi. Dibalik penyelesaian ini terdapat doa, harapan dan usahanya yang tidak terputus. sehingga penulis bisa sampai dititik ini. Semoga keduanya sehat selalu dan panjang umur.
11. Serta teman teman seperjuangan yang tak bisa disebut satu persatu, sekali lagi terima kasih banyak selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

12. Tidak lupa juga, penulis mengucapkan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada diri sendiri karena sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih setiap tetes keringat dan air mata yang dihabiskan untuk menebus rasa lelah . Terima kasih telah mengumpulkan sisa keberanian untuk tetap melangkah disela keputusan. Meskipun, terdapat proses yang tidak mudah. Terima kasih kepada hati yang selalau mengadirkan rasa tabah dan ikhlas. Semoga disetiap langkah yang telah dilalui menjadi bagian dari proses pendewasaan.

Parepare, 8 Juli 2026 M
22 Muharram 1448 H

Penulis,



Husnul Khatimah
NIM. 2220203870230012



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

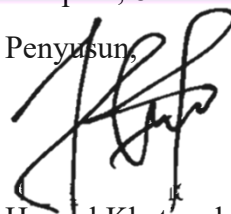
Mahasiswi yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Husnul Khatimah
NIM : 2220203870230012
Tempat, Tanggal Lahir : Majene, 24 September 2003
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen Pembinaan Berbasis *Gender* di Pondok
Putri Pesantren *Darul 'Ulum Al-Asy'ariyah*
KH. Muh. Shaleh Kabupaten Majene.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 8 Juli 2026

Penyusun,



Husnul Khatimah

NIM. 2220203870230012

ABSTRAK

Husnul Khatimah. *"Manajemen Pembinaan Berbasis Gender di Pondok Putri Pesantren Darul 'ulum Al-Asy'ariyah KH. Muhammad Shaleh Kab. Majene.* dibimbing oleh Bapak Adnan Hasan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembinaan berbasis gender di Pondok Putri Pesantren Darul 'Ulum Al-Asy'ariyah KH. Muhammad Shaleh Kabupaten Majene. Fokus kajian ini adalah bagaimana penerapan manajemen pembinaan berbasis gender mampu meminimalisir pola pembinaan yang berpotensi merendahkan martabat perempuan, baik oleh pengurus maupun santri putri sendiri, serta mewujudkan sistem pembinaan yang lebih setara dan adil.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam kepada pimpinan pondok pesantren, pengasuh/pengurus, dan santri putri, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus pondok pesantren telah mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dalam pembinaan santri putri secara baik melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Selain itu, pesantren ini menunjukkan komitmen dalam menerapkan nilai kesetaraan gender melalui sistem pembinaan yang tidak membedakan akses pembelajaran antara santri putra dan putri, baik dalam kajian kitab kuning maupun pembelajaran umum, meskipun terdapat perbedaan kebutuhan psikologis dan sosial keduanya.

Kata Kunci: Manajemen Pembinaan, *Gender*, Pondok Pesantren

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan penelitian relevan	6
B. Tinjauan Teori	8
C. Tinjauan Konseptual	13
D. Kerangka berfikir	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
1. Lokasi Penelitian	25
2. Waktu Penelitian	25
C. Fokus Penelitian	25
E. Jenis dan Sumber Data	25
1. Data Primer	26
2. Data Sekunder	26
F. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	27
1. Teknik Wawancara.....	27

2. Teknik Observasi	28
3. Teknik Dokumentasi	29
G. Uji Keabsahan Data.....	29
H. Teknik Analisis Data	31
1. Reduksi Data	31
2. Penyajian Data	31
3. Menarik Kesimpulan	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	33
A. Gambaran Umum Pondok Putri Pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad Shaleh	33
B. Penarapan Fungsi- <i>Fungsi</i> Manajemen Pembinaan di Pondok Putri Pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad Shaleh.....	39
C. Implementasi Nilai-Nilai Kesetaraan <i>Gender</i> di Pondok Putri Pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad Shaleh.....	52
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS	XXII

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka pikir	22
4.1	Dokumentasi metode pembinaan dan hasil atas penerapan metode-metode pembinaan berupa metode talaqqi, halaqah, sorogan dan bahtsul masa'il	41
4.3	Dokumentasi proses pembinaan yang bertumpu pada fungsi dan prinsip manajemen	49
4.4	Dokumentasi Proses Pembinaan Dalam Penerapan kurikulum yang berbasis Kesetaraan Gender.	54
4.5	Dokumentasi kegiatan/program santri putri mengikuti perlombaan sebagai perwujudan wacana kesetaraan gender.	55
4.6	Dokumentasi kegiatan/programm santri putri mengikuti tabligh akbar dan haul sebagai perwujudan wacana kesetaraan gender	56
4.7	Skema AGIL dalam penerapan teori structural-fungsional	59
4.8	Kegiatan Berbasis Gender Di Pesantren Putri Darul 'Ulum dan Relevansinya dengan Pemetaan Skema AGIL	60

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Wawancara	V
2.	SK Pembimbing Skripsi	VII
3.	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian dari Kampus	IX
4.	Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	X
5.	Surat Keterangan Telah Meneliti	XI
6.	Surat Keterangan Wawancara	XII
7.	Turniting	XVIII
8.	Dokumentasi	XIX

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tsa	ts	te dan sa
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ya
ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas

غ	gain	g	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	W	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya	y	ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
ؤ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَ / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*
 رَمَى : *ramā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>raudāh al-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu‘ima</i>
عَدُوُّ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ي, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya.

Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

7. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

8. Lafz *al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ

Dīnullah

بِالله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ

Hum fī rahmatillāh

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū).

10. Singkatan

Berikut beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
 Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).
 Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren merupakan wadah pendidikan Islam berbasis klasik hingga modern yang sangat berperan aktif dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi umat.¹ Pesantren juga merupakan lembaga yang paling *survive* dan masih tetap diminati oleh banyak anggota masyarakat hingga hari ini. Pengamatan terhadap dunia pesantren seringkali berakhir pada kesimpulan yang kurang tepat, karena pesantren selalu menampilkan pergerakan yang tidak dapat ditebak. Di sisi lain, mendefinisikan pesantren secara ekstensif sangatlah tidak mudah, hal ini dipengaruhi oleh faktor dinamika perubahan sosial yang sangat cepat.

Pondok pesantren mengalami beberapa perubahan, diantaranya model pendidikan dan pembinaan pesantren yang disebabkan oleh kemajuan teknologi. Oleh karena itu, modifikasi sistem pembinaan pesantren menyesuaikan dengan konteks modern, terutama pada sistem manajemen pondok pesantren.² Pola pembinaan dan pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren cukup beragam. Tentunya, Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa bentuk tipologi pesantren yang berkembang.

Keberhasilan pendidikan dan pembinaan di pondok pesantren tentunya, di pengaruhi oleh sistem manajemen yang baik dan rapi. Namun, dibalik keberhasilan tersebut terdapat juga peran Perempuan dalam memaksimalkan pendidikan, pembinaan dan manajemen pondok pesantren³. Tentunya, peran perempuan

¹ Mardiyah and M. Yunus Abu Bakar, *Model Reproduksi Pesantren Modern Dan Salaf Di Era Modern* (Surabaya: JDS digital Print, 2023), h.1.

²Septuri, *Manajemen Pondok Pesantren: Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen* (Bandarlampung: Pusaka Media, 2021), h. 158.

³ Diantara tokoh-tokoh perempuan yang sangat berpengaruh yaitu, Rahmah el Yunusiah, Nyai Khairiyah Hasyim Asy'ari, Teungku Fakinah, syaikhah Fatimah al-Banjari, Siti Walidah

berbanding lurus dengan peran laki-laki, terlebih pada media saat ini yang sangat memungkinkan terwujudnya visi dan misi ulama Perempuan di Indonesia.⁴

Perempuan juga mampu berkontribusi dalam mengatur/mengelola sistem pendidikan terkhusus pada aspek manajemen. Pada akhirnya, terwujudlah gerakan kesetaraan *gender*⁵ dan wacana pemberdayaan Perempuan di pondok pesantren serta tidak menjadi keterbatasan bagi perempuan untuk ikut juga dalam proses pengelolaan manajemen. Istilah manajemen terdapat dalam al-Qur'an QS. As-Sajadah ayat 5, yaitu:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahnya:

*Artinya: Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) Adalah seribu tahun menurut perhitungan mu.*⁶

Ayat ini sebagai bentuk pendukung dari penelitian ini yang berkaitan dengan manajemen. Kandungan dari ayat diatas, bahwa Allah-lah yang mengatur segala sesuatu, Kata *yudabbiru* berasal dari akar kata dubur yang berarti belakang, kata ini digunakan untuk menjelaskan pemikiran atau pengaturan sedemikian rupa sehingga apa yang terjadi di belakang yakni kesudahan, akibatnya telah diperhitungkan dengan baik, sehingga hasilnya sesuai dengan yang diinginkan.⁷

Salah satu isu terpenting dalam pembinaan pondok pesantren adalah persoalan kesetaraan dan manajemen berbasis *gender*. Santri putra dan putri

Ahmad Dahlan. Lihat, Husein Muhammad, *Perempuan Ulama di Atas Panggung Sejarah* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), h. 61–63

⁴ Abdul Khaliq Ahmad et al., *Pesantren Babakan: Refleksi, Kontribusi Dan Proyeksi* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2023), h. 149.

⁵ *Gender* merupakan perbedaan yang tampak pada laki-laki dan Perempuan dari sisi nilai dan tingkah laku. Seringkali orang menyamakan antara *gender* dan *sex* (jenis kelamin), padahal *sex* dimaknai sebagai pembagian dua jenis manusia yang ditentukan secara biologis. Lihat, Mufidah, *Paradigma Gender* (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), h. 4–8.

⁶ Qur'an Kemenag, QS. As-Sajadah:32/5

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Ciputat Tangerang: Lentera Hati, 2021), h.180.

memiliki kebutuhan, tantangan, serta potensi yang berbeda sehingga menuntut adanya sistem pembinaan yang lebih responsif *gender*. Dalam konteks pondok putri, peran pengasuhan, pembinaan kemandirian, dan penguatan kapasitas intelektual santriwati sangat krusial agar mereka dapat berkontribusi secara aktif di masyarakat tanpa mengalami subordinasi peran *gender*.

Namun, sebagai bentuk kegelisahan, peneliti kembali menganalisis berbagai permasalahan gender di pondok pesantren putri yang masih kaku dalam pergerakan. Diantaranya, Keterbatasan manajemen pembinaan berbasis *gender* yang belum sepenuhnya terintegrasi dalam program kepesantrenan, model pembinaan yang cenderung seragam antara santri putra dan putri, padahal kebutuhan psikologis, sosial, dan peran masyarakat santriwati berbeda, kurangnya partisipasi aktif santriwati dalam pengambilan keputusan dan kepemimpinan internal pesantren, dan minimnya penelitian lokal mengenai strategi pengelolaan pesantren putri di wilayah Sulawesi Barat, khususnya di Kabupaten Majene.

Dalam penelitian ini, menitikberatkan pada salah-satu pondok pesantren termuda yang ada di Kab. Majene, yaitu Pondok putri Pesantren Darul Ulum Al-Asy-Asyariah KH. Muhammad Saleh., yaitu. Pesantren tersebut salah-satu lembaga pendidikan Islam yang bertepatan di kabupaten Majene.⁸ Menariknya, pesantren tersebut berupaya menerapkan nilai-nilai kesetaraan gender. Sehingga, penelitian ini menggunakan istilah berbasis gender. Hal menarik lainnya yang mendasari penelitian ini berbasis gender, yaitu adanya beberapa program pembinaan yang menanamkan nilai-nilai kesetaraan gender dan berbasis gender, Misalnya, Keterampilan Hidup (menjahit, tata boga dan kewirausahaan santri putri, Protokol

⁸ Nama pesantren ini dinisbatkan langsung ke Gurutta KH. Muhammad Saleh, beliau merupakan salah-satu ulama Kharismatik dan mursyid Tarekat Qadiriyyah di Sulawesi Barat. Namun, setelah beliau wafat maka tariqat ini teruskan langsung anak kandung beliau yaitu KH. Ilham Saleh sekaligus pimpinan dan pendiri pesantren Darul Ulum al-Asy'ariyah Syeikh KH. Muh. Shaleh di Kabupaten Majene.

kolektif menerima kunjungan wali santri laki-laki, kaderisasi da'wah putri dan praktik tajzul mayit khusus jenazah Perempuan. Di sisi lain, terdapat juga beberapa nilai kesetaraan gender dalam pesantren tersebut. Diantaranya, tidak ada diskriminasi dalam kurikulum dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Padahal, Terkadang, program-program tersebut yang mestinya dibedakan antara santri putra dan putri karena kebutuhan psikologis, sosial, dan peran dari keduanya saling berbeda. Sehingga, penting untuk mengkaji lebih jauh terkait sistem manajemen pembinaan berbasis gender.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mencantumkan beberapa rumusan masalah yang akan dijawab pada pembahasan selanjutnya, yaitu;

1. Bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen pembinaan di pondok putri pesantren Darul 'Ulum al-Asy'ariyah KH. M.Shaleh Kab. Majene?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai kesetaraan *gender* pada sistem pembinaan santriwati di pondok putri pesantren Darul 'Ulum al-Asy'ariyah KH. Muh.Shaleh Kab. Majene?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan permasalahan yang diuraikan di atas diantaranya adalah:

1. Untuk mengidentifikasi penerapan prinsip-prinsip manajemen pembinaan santriwati di pondok putri pesantren Darul 'Ulum Al-Asy'ariyah KH. Muhammad Shaleh.
2. Untuk mengidentifikasi implementasi nilai-nilai kesetaraan *gender* di pondok putri pesantren Darul 'Ulum Al-Asy'ariyah KH. Muhammad Shaleh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan hadirnya penelitian ini, mahasiswa dapat memperluas khazanah keilmuan dalam bidang manajemen terkhusus pada penerapan kesetaraan gender di lingkungan pesantren. Hasil penelitian ini dapat juga menjadi sumber data sekunder dan primer dalam dunia akademik. Tentunya, hal ini didukung oleh nilai-nilai islam yang menjunjung tinggi keadilan bagi laki-laki dan perempuan. Selain itu, penelitian memberikan sebuah hipotesis bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori manajemen dan konsep pembinaan gender di tengah kehidupan pesantren.

2. Manfaat Praktis

Secara tidak langsung, penelitian ini memberikan manfaat bagi pihak pengelola pesantren, tenaga pendidik santri, kaum akademisi dan masyarakat sosial. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan dalam mengelola dan merancang manajerial secara bijak dan menghargai kapasitas dan peran perempuan di lingkungan pesantren. Selain itu, Penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan pengalaman dalam melanjutkan penelitian di bidang gender dan manajemen pesantren mampu mengelolah pemberdayaan perempuan sehingga lembaga keislaman menjadi agen perubahan sosial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan penelitian relevan

Tinjauan penelitian relevan dalam penelitian ini digunakan sebagai landasan akademik. Tujuan dari pada analisis kajian terdahulu yaitu supaya terhindar dari plagiat atau peniruan terhadap karya ilmiah yang lain. Demikian juga dengan penelitian ini merupakan lanjutan dari proses penelitian sebelumnya mengisi sesuatu hal yang berbeda. Sebelum peneliti mengemukakan sistematika penyajian per-bab dalam studi penelitian ini, peneliti akan sajikan terlebih dahulu penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung terhadap studi yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Dalam sebuah penelitian jurnal, karya dari Edi Suwanto pada tahun 2024. Penelitian tersebut berjudul “Manajemen pendidikan pesantren Perempuan dalam respons dinamika hukum keluarga Islam.”⁹ Metode penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengkaji bagaimana manajemen pendidikan di Ma’had Aisyah binti Abu Bakar li al-Dakwah Bogor merespon dinamika hukum keluarga Islam serta mengidentifikasi tantangan dan strategi integrasi isu-isu tersebut. Hasil dari kajian terdahulu tersebut juga menyajikan pendidikan pesantren yang berfokus pada kurikulum fiqh dan keterlibatan Perempuan dalam forum kajian hukum. Namun, disisi lain, kajian terdahulu tersebut terdapat juga persamaan dalam penelitian ini. Misalnya, dari segi metode pendekatan sama dan sama-sama memiliki sikap kepedulian terhadap peran Perempuan. Sedangkan perbedaanya yaitu, studi penelitian tersebut, lebih cenderung terhadap peran Perempuan dalam menyusun

⁹ Edi Suwanto, “Manajemen Pendidikan Pesantren Perempuan Dalam Merespons Dinamika Hukum Keluarga Islam Di Era Society 5.0,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 04 (2024).

sistem manajemen pendidikan dengan menghubungkan dinamika hukum keluarga Islam. dan ingin meningkatkan perhatian terhadap pemberdayaan Perempuan dalam segala bidang.

Dalam sebuah penelitian skripsi, karya seorang mahasiswa dari fakultas sosial dan ilmu politik atas nama Siti Khoiriyah pada tahun 2023. Penelitian ini berjudul “Kepemimpinan Perempuan di Pesantren, Studi Pada Pesantren Putri Mbah Rumi Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.”¹⁰ Hasil penelitian tersebut lebih mengarah terhadap bentuk kepemimpinan seorang perempuan dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengatur sistem manajemen kepemimpinan perempuan pesantren. Oleh karena itu, perbedaan dari penelitian ini, dilihat dari aspek fokus kajiannya yaitu penelitian terdahulu tersebut hanya berfokus pada sistem manajemen kepemimpinan perempuan. Persamaan dari penelitian tersebut sama-sama menggunakan metode kualitatif namun memiliki fokus dan hasil penelitian yang berbeda.

Selanjutnya, studi penelitian jurnal yang berasal dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Implementasi Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri Wati Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1. Penelitian ini karya dari Agus Yasin bersama dengan dua sahabatnya pada tahun 2022.¹¹ Tujuan penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan secara jelas tentang pembentukan dan pembinaan karakter santri melalui sistem manajemen yang berbasis nilai-nilai keislaman. Hasil dari penelitian tersebut, peran laki-laki lebih mendominasi atas peran perempuan dalam mewujudkan pembentukan karakter. Oleh karena itu, perbedaan kajian terdahulu

¹⁰ Siti Khoiriyah, “Kepemimpinan Perempuan Di Indonesia: *Studi Pada Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023).

¹¹ Agus Yasin, Wiwik Dwi Febriana Wati, and Bahrudin Fahmi, “*Implementasi Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri Wati Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1,*” *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 10, No. 02 (2022).

ini terdapat pada aspek berbasis gender dengan kata lain, penelitian tersebut hanya mementingkan peran laki-laki dalam mengimplementasikan manajemen di pondok pesantren tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu metode kualitatif.

Dari hasil kajian terdahulu di atas, belum ada satupun penelitian yang mengungkap tentang bentuk pembinaan manajemen di pondok pesantren yang berbasis gender secara langsung. Oleh karena itu, penelitian ini layak dilakukan.

B. Tinjauan Teori

Kerangka teori adalah pengenalan terhadap berbagai teori yang menjadi dasar pemikiran dalam suatu penelitian.¹² Dengan kata lain, kerangka ini berfungsi untuk menjelaskan referensi atau teori yang digunakan dalam menganalisis suatu masalah. Pada dasarnya, penyelesaian masalah dilakukan dengan memanfaatkan pengetahuan ilmiah sebagai landasan argumen dalam meneliti isu tersebut, sehingga dapat diperoleh jawaban yang dapat dipercaya. Dalam konteks ini, kami menggunakan teori-teori ilmiah sebagai sarana untuk membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Menurut analisa peneliti bahwa ajaran Agama bukanlah satu-satunya faktor yang dapat membentuk karakter masyarakat, namun berbagai macam kebiasaan dan banyaknya teori-teori yang hadir untuk membentuk sebuah pola pikir, karakter seseorang bahkan dalam rana keunggulan pesantren melalui keteraturan sebuah manajemen. Dengan demikian, berdasarkan kecermatan peneliti terkait dengan teori yang lebih relevan digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori manajemen organisasi klasik yang digagas oleh Henry Fayol dan teori fungsionalis struktural yang digagas oleh Talcott Parsons.¹³

¹² Zainuddin. Iba and Aditya Wardana, *Metode Penelitian* (Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, 2023), h. 140.

¹³ Henry Fayol merupakan tokoh industrialis yang berasal dari Prancis, sekaligus insinyur pertambangan. Ia lahir pada tahun 1841- 1925, Fayol mengembangkan teori nya untuk pemecahan

1. Teori Manajemen Organisasi Klasik

Teori manajemen organisasi klasik merupakan salah-satu teori yang membentuk mekanisme organisasi dalam yang konsepnya menitikberatkan pada tugas-tugas khusus disetiap anggota dan mencoba mendoktrin masyarakat untuk dapat bekerja sama dalam menggapai tujuan. Teori ini berupaya menerapkan konsep pemahaman di era klasik yang mementingkan tugas khusus bagi seseorang dalam mengelolah sebuah lembaga.¹⁴ Oleh karena itu, teori ini sangat mudah diadaptasikan sesuai dengan kebutuhan dan dapat juga diterapkan di berbagai macam organisasi atau lembaga.

Henry Fayol begitu cermat dalam membagi unsur manajemen menjadi lima yaitu: perencanaan, pengorganisasian, perintah, koordinasi dan pengawasan. Ia juga mengemukakan beberapa prinsip-prinsip manajemen diantaranya pembagian kerja, wewenang, disiplin, patuh pada otoritas tertinggi, membangun tujuan yang sama, lebih mementingkan perkara umum dari pada urusan individual dan remunerasi.¹⁵ Hal ini, sepadan dengan pemikiran George R. Terry yang mengemukakan bahwasanya ada empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan).¹⁶ Hipotesis peneliti bahwa melalui dengan empat hal ini,

fungsional kegiatan administrasi. Lihat, Supriyadi, Siti Alfina Febriyani, and Siti Nur Anisa, "Prinsip Teori Organisasi Klasik Menurut Henry Fayol," *Jurnal Manajemen Strategis* 01, no. 01 (2023): h. 36. Sedangkan Talcott Parsons merupakan tokoh intelektual yang lahir di Colorado Spring pada tahun 1902. Pada tahun 1924, Ia menyelesaikan sarjana muda nya di Universitas Amherst. Talcott Parsons merupakan anak ideologis dari Max Weber. Akan tetapi, teori Struktural fungsionalis bagian dari pemikiran fakta sosial dari Durkheimian. Lihat, A. A. Ngurah Anom Kumbara, *Paradigma Dan Teori-Teori Studi Budaya* (Jakarta: BRIN Anggota Ikapi, 2023), h. 113.

¹⁴ Supriyadi, Febriyani, and Siti Nur Anisa, "Prinsip Teori Organisasi Klasik Menurut Henry Fayol," h. 34.

¹⁵ M. Yusuf et al., *Teori Manajemen* (Sumatera Barat: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023), h. 29.

¹⁶ Luh Oka Puji Apsari et al., "Optomalisasi Sumber Daya Manusia Untuk Keberlanjutan Bondalem Eco Dive," *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi* 02 (2024): h. 87.

sistematika manajemen pembinaan akan lebih efektif dan berjalan dengan lancar.

2. Teori fungsionalis struktural

Berdasarkan akar permasalahan dari penelitian ini, selanjutnya peneliti juga menggunakan teori fungsionalis struktural. Pada hakikatnya, teori yang dianggap paling relevan dalam kajian kesetaraan *gender* yaitu teori konflik, teori struktural fungsional dan teori feminisme. Hanya saja, peneliti menggunakan teori struktural fungsional karena teori ini memusatkan pada isu-isu terkait stabilitas sosial dan harmonis.

Oleh karena itu, teori ini berawal dari asumsi bahwa suatu masyarakat terdiri dari bagian yang saling mempengaruhi. Teori ini juga mencari unsur-unsur mendasar yang berpengaruh di dalam suatu elemen masyarakat, mengidentifikasi fungsi setiap unsur dan menerangkan bagaimana fungsi unsur-unsur tersebut di dalam Masyarakat.¹⁷ Awal kemunculan dari teori ini ditandai dengan adanya kolaborasi antara Talcott Parsons dengan salah-satu kolega dari bidang antropologi budaya dan psikologi sosial untuk membangun Department of Social Relations pada tahun 1946, disaat itu pula Parsons mengembangkan taksonomi komprehensif tentang masyarakat melalui beberapa karyanya, meskipun teori struktural fungsional mengalami penurunan pada tahun 1960-an sampai 1970-an.¹⁸

Teori ini dapat dijadikan sebagai pijakan dalam menginternalisasi budaya patriarki karena bentuk penerapan dari teori ini yaitu berupaya menjaga hubungan dalam pencapaian suatu tujuan dan prinsip diantara kelompok, dalam artian Perempuan secara umum dipercaya memiliki fungsi dan ikut serta

¹⁷ Nasaruddin. Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 2018), h. 45.

¹⁸ Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Post Modern* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 11–12.

dalam berbagai aktivitas Masyarakat. Akan tetapi, Sebagian besar dari kalangan Perempuan kurang menyadari bahwa secara moral mereka masih berada pada sektor domestik, kemudian mereka akan bergeser ke arah publik untuk dapat bekerja bersama dengan kaum laki-laki, hal ini berdasarkan tinjauan tradisional.¹⁹

Pada dasarnya, penganut teori ini mengemukakan bahwa teori struktural fungsional tetap relevan untuk diterapkan dalam Masyarakat modern. Oleh karena itu, Talcott Parsons dan Bales sebagai tokoh pendukung utama teori ini menilai bahwa pembagian peran secara seksual merupakan sesuatu hal yang wajar, jika terjadi penyimpangan antara fungsi dan yang lainnya maka ketahanan keluarga akan semakin goyah dalam artian akan mengalami ketidakseimbangan. Namun, keseimbangan tersebut dapat terwujud jika tradisi peran gender senantiasa mengacu pada posisi semula.²⁰

Teori fungsionalis-struktural menganggap integrasi sosial merupakan fungsi utama dalam sistem sosial yaitu teori ini memandang masyarakat sebagai satu sistem yang saling berhubungan satu sama lain. Masyarakat terintegrasi atas dasar kesepakatan anggota yang memiliki kemampuan mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut dinilai sebagai sebuah sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam keseimbangan. dan fungsional utama adalah cara individu memotivasi dan menetapkan individu pada posisi yang tepat.²¹

Teori fungsional-struktural yang ditawarkan oleh Talcot Parson mengandung empat konsep yang populer yaitu *adaption*, *goal attainment*, *integration*, dan *latency* atau biasa disebut dengan skema AGIL. Secara

¹⁹ Berliana, *Wanita, Olahraga Dan Globalisasi* (Indramayu: Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Nahdlatul Ulama, 2020), h. 85–86.

²⁰ Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*, h. 47.

²¹ A. A. Ngurah Anom Kumbara, *Paradigma Dan Teori-Teori Studi Budaya*, h. 113.

definitif, konsep AGIL merupakan kumpulan kegiatan yang ditujukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem agar dapat bertahan dan berkembang.²² Konsep tersebut dikonsentrasikan pada tatanan masyarakat dalam mempertahankan suatu keteraturan dari berbagai elemen serta menfokuskan pada struktur asyarakat untuk saling mendukung menuju keseimbangan yang dinamis. Sehingga, konsep AGIL diperuntukkan kebutuhan sistem atau struktur sosial masyarakat.

Skema AGIL tersebut dijabarkan oleh Talcot Parson yang mengacu pada empat konsep diatas, yaitu: *pertama*, adaptasi, supaya masyarakat mampu untuk bertahan maka dibutuhkanlah konsep adaptasi, dalam artian seseorang mestinya menyesuaikan diri dan menyesuaikan lingkungan tersebut dengan kebutuhan masing-masing dari mereka. *Kedua*, *goal attainment*, konsep ini mengarahkan bagaimana sistem dapat mencapai tujuan utamanya. *Ketiga*, *integration*, dalam konsep ini, sistem dituntut untuk mengatur hubungan antar bagian yang menjadi komponennya supaya bisa berfungsi secara maksimal. *Keempat*, *latency*, konsep ini berupaya untuk melakukan pemeliharaan terhadap pola-pola yang sudah ada. Sehingga, masyarakat dituntut untuk senantiasa mempertahankan, memperbaiki, dan membaharui.²³

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berupaya melakukan kombinasi dari dua teori tersebut yaitu teori manajemen organisasi klasik dengan teori struktural fungsionalis guna untuk menjawab pokok permasalahan dari penelitian ini. Tentunya, titik temu dari kedua kedua teori ini yaitu kemajuan pergerakan sosial-budaya didukung dan diperkuat oleh manajemen yang baik.

²² A.A Ngurah Anom Kumbara, *Paradigma & Teori-Teori Studi Budaya* (Jakarta: Penerbit BRIN, 2023), h. 115.

²³ S. Maryam Yusuf, *Ketahanan Kegiatan Sema'an Al-Qur'an Perspektif Teori Struktural-Fungsionalisme* (Zahir Punlhshing: Yogyakarta, 2020), h. 215.

C. Tinjauan Konseptual

1. Konsep Pondok Pesantren

a. Sejarah Pondok Pesantren

Kata pesantren yang seakar kata dengan kata santri namun diawali dengan “*pe*” dan diakhiri dengan “*en*” dimaknai sebagai tempat tinggal para santri. Menurut professor John, istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Hal ini, sepadan dengan ungkapan CC. Berg bahwa istilah tersebut dalam bahasa india seakar kata dengan *shastri* yang dimaknai sebagai orang-orang yang paham dengan buku-buku suci agama Hindu.²⁴ Namun, Nurcholis Majid hanya membagi dua yang bisa dijadikan sebagai pijakan dalam menelisik definisi santri. Pertama, santri diambil dari bahasa sansekerta yaitu kata “*sastri*” yang diartikan sebagai melek huruf. Kedua, pendapat yang mengungkapkan santri itu berasal dari bahasa jawa yaitu dari kata cantrik, yang biasa dimaknai sebagai orang yang senantiasa mengikuti ke gurunya kemanapun perginya.²⁵

Pondok pesantren dianggap sebagai lembaga tertua di Indonesia yang senantiasa menjaga pengajaran tradisional. Pondok pesantren merupakan salah-satu lembaga yang menjadi wujud proses kemajuan sistem pendidikan Indonesia. Secara historis, pesantren tidak hanya ditandai dengan makna keislaman, namun juga berkaitan makna asli dari Indonesia. Pada dasarnya, pesantren dikenal sejak masa kekuasaan Hindu-Buddha. Sehingga Islam hadir untuk meneruskan dan mengislamkan beberapa lembaga pendidikan yang sudah terbentuk. Pesantren dan madrasah diniyah sudah terbentuk sebelum kemerdekaan namun ternyata baru mendapatkan peresmian pada era reformasi, hal ini tercantum dalam UU No. 20

²⁴ Ngarifin. Shidiq, *Dinamika Pesantren: Pergulatan Demokrasi Dan Tradisi* (Wonosobo: UNSIQ Press, 2020), h. 55.

²⁵ Nurcholish Majid, *Bilik-Bilik Pesantren* (Jakarta: Paramadina, 1997), h. 28.

Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional.²⁶ Oleh karena itu perkembangan pesantren dan madrasah tidak dapat dipisahkan dari setiap kebijakan pemerintah.²⁷

Dalam catatan sejarah, pada masa bentuk pemerintahan kolonial Belanda, pesantren belum mendapatkan perhatian yang ketat karena dikhawatirkan akan lahir sosok pejuang kaum Muslimin. Namun, pada kenyataannya, mereka kurang menyadari konsep pesantren sebagai lembaga yang cenderung pada pengkajian ilmu agama, pesantren memiliki cakupan dari berbagai aspek, sehingga wajar jika dari pesantren terlahir sosok banyak ilmuwan dan cendekiawan muslim bahkan sosok yang sangat cinta tanah air.

Dalam perspektif Islam, pesantren sebagai institusi pendidikan yang bernuansa Islami. Namun, dalam tatanan sosial pesantren memiliki ciri khas tersendiri, diantaranya: ketokohan kyai, santri, terpercaya dan mandiri serta jaringan sosial yang luas terutama pada antar sesama alumni. Dengan demikian, pesantren dianggap sebagai warisan budaya bangsa yang dapat menghadapi tantangan zaman, dan banyak berkontribusi pada pendidikan moral bangsa.

b. Elemen-elemen pesantren

Dari sejumlah definisi pesantren dan santri sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, barangkali perlu juga untuk mengemukakan elemen-elemen pesantren. Hal yang menjadi pokok dalam struktur kepesantrenan yaitu adanya pondok, masjid, kitab-kitab klasik, kyai dan santri. Pada dasarnya, pesantren merupakan tempat tinggal para santri yang ingin mempelajari teks-teks keagamaan dibawah petunjuk dan bimbingan guru atau yg lebih kenal dengan

²⁶ Abdul Malik Karim Amrullah et al., *Santri & Kyai Percikan Pemikiran Dan Kesaksian Melepas Masa Pengabdian KH. Chamzawi* (Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2016), h. 54.

²⁷ Gus Dur mengatakan kekecewaannya terhadap pemerintah yang memandang sebelah mata terhadap pesantren. Padahal pesantren dalam pandangan Gus Dur memiliki potensi yang baik dalam pembentukan jiwa pejuang, pengembangan karakter dan moral. Lihat, Munawar Ahmad, *Ijtihad Politik Gus Dur Analisis Wacana Kritis* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2010), h. 234.

sebutan kyai.²⁸ Sepadan dengan ungkapan Gus Dur yang menyatakan bahwa ada tiga elemen pesantren yaitu pola kepemimpinan pesantren yang mandiri, rujukan kitab-kitab klasik dan sistem nilai yang dianut.²⁹

Pondok pesantren telah diperkenalkan pada sekitar 500 tahun silam. Sehingga hal ini dapat diasumsikan bahwa pesantren mengalami banyak perubahan dan memainkan banyak peran. Saat ini, Sebagian pesantren yang tidak lagi sederhana sebagaimana yang digambarkan sebelumnya karena berbagai bentuk elemen yang diklasifikasikan diantaranya dari aspek kurikulum, sistem pendidikan, pola pembinaan dll.

c. Tradisi keilmuan pesantren

Pondok pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan yang sangat menjunjung tinggi budaya dan khazanah keilmuan Islam klasik. Pada hakikatnya, pesantren sekedar meneruskan dari para pendahulu dan mujtahid di masa lalu sehingga masyarakat pesantren sangat memegang teguh salah-satu kaidah ushul fiqh yaitu *al-muhaafazhatu 'alaa qadiimish shalih wal akhdzu bil jadiidil ashlah*. Artinya, pesantren memelihara tradisi yang baik dan mengambil cara baru yang lebih baik.

Warga pesantren sering menyebut literatur klasik dengan istilah kitab kuning. Dengan demikian, dalam tradisi pesantren, kitab kuning sebagai pijakan dalam mengkaji keilmuan Islam. Seiring berkembangnya waktu, pada akhirnya kitab kuning mencapai masa kejayaannya. Seorang peneliti dari Belanda mengungkapkan bahwa pada akhir abad ke-20 pesantren dikalangan Jawa dan Madura menyimpan 900 judul kitab kuning dengan berbagai macam jenis keilmuan.³⁰

²⁸ Shidiq, *Dinamika Pesantren: Pergulatan Demokrasi Dan Tradisi*, h. 87.

²⁹ Husein Muhammad, *Perempuan Islam Dan Negara*, h. 17.

³⁰ Zulkhorian Syahri, "Tradisi Keilmuan Pesantren Di Indonesia," *Pesantren Studies Annual Symposium on Pesantren Studies (Ansops)* 01 (2022): h. 64.

Berangkat dari pada pengkajian kitab-kitab kuning, pesantren menggunakan metode sorogan, bandongan dan hafalan dalam proses pengajaran. Metode ini mengupayakan agar keilmuan santri terhubung langsung dari sosok guru atau biasa disebut dengan sanad keilmuan harus jelas. Sanad keilmuan begitu penting sebab seandainya tidak ada sanad maka setiap orang akan berbicara dengan sebebas-bebasnya. Dengan demikian, pesantren juga meyakini adanya keberkahan dari seorang guru atau kyai. Sehingga Sebagian banyak dari kyai-kyai pesantren tidak ingin melakukan sebuah inovasi terhadap kurikulum pondok pesantren. Tentunya, hal ini demi menjaga keilmuan pesantren untuk tetap berkesinambungan dari para kyai dan guru mereka.

d. Konsep manajemen dalam pondok pesantren

Dinamika pengelolaan manajemen dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap perkembangan pondok pesantren. sebuah riset penelitian mengungkap bahwa sebagian banyak diantara pondok-pondok pesantren mengadopsi model manajemen yang cenderung pada konsep keikhlasan, kejujuran, dan keridhaan (lillahi ta'ala).³¹ Namun, konsep ini memiliki titik kelemahan ketika dihadapkan dengan tantangan zaman. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pesantren yang dapat bersikap profesionalisme, memiliki kapasitas yang memadai dan pengelolaan yang efektif maka seharusnya konsep lillahi ta'ala ini dipadukan dengan konsep manajemen kekinian.

Kejayaan dan kesuksesan pondok pesantren ditandai dengan konsep manajemen yang sistematis. Sehingga kehadiran pesantren bukan hanya sebagai pelengkap tetapi juga menjadi cerminan atas pengaturan sistem yang baik dari berbagai lembaga pendidikan di Indonesia. Teori-teori manajemen yang diawali dengan perencanaan, pengorganisasian sampai pada tahap pengawasan, tentunya

³¹ Yunita Dewi et al., *Manajemen Pesantren* (Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka, 2023), h. 2.

hal ini akan didasari pada nilai-nilai keislaman di pondok pesantren sehingga akan menghasilkan nilai material dan spiritual.³²

Berangkat dari pada fungsi awal pondok pesantren yaitu sebagai lembaga pendidikan yang menanamkan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, pesantren mestinya berbenah diri untuk memperbaiki sistem dan manajemennya, dan juga melakukan upaya-upaya strategis untuk mengembangkan mutu. Minimal menyesuaikan kebutuhan dasar tanpa merubah karakter dan melukai identitas pesantren itu sendiri.

Dengan demikian, sebagaimana para ahli merumuskan fungsi-fungsi manajemen yang mengacu pada teori Henry Fayol. Tentunya, peneliti juga menguraikan pengelolaan manajemen pondok pesantren yang tidak terlepas dari pada teori Henri Fayol itu sendiri. Misalnya,

a. Terkait perencanaan

Secara umum, perencanaan dapat dimaknai sebagai proses untuk menentukan sesuatu yang ingin dicapai atau dengan kata lain. Sistem ini, mengatur tahapan-tahapan yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan bersama.³³ Ekosistem kehidupan pesantren yang ideal ditandai dengan sistem perencanaan yang baik. Sehubungan dengan penelitian ini, di pondok pesantren merancang model pembinaan santri perempuan berbasis kesetaraan gender. Misalnya, menyusun rapi jadwal keseharian santri perempuan yang dimulai dari bangun tidur sampai waktu istirahat dan merancang kebutuhan-kebutuhan psikososial.

Dalam beberapa riset penelitian, banyak diantara mereka yang menawarkan karakteristik perencanaan yang ideal. Misalnya Hasbiyallah mengutip pendapat Burhanuddin. Bahwasanya perencanaan itu mestinya menyediakan data yang valid

³² Muhamad Qustulani, Nurullah, and Ecep Ishak F, *Pengembangan Manajemen Pondok Pesantren Al-Hasaniyah* (Tangerang: PSP Nusantara Press, 2018), h. 86–87.

³³ Yusuf et al., *Teori Manajemen*, h. 27.

terlebih dahulu kemudian memikirkan dampak positif dan negatif yang akan timbul setelah melakukan tindakan atau kebijakan dari perencanaan tersebut, tentunya perencanaan dibuat oleh ahli teknik perencanaan, bersifat sederhana, rincian yang teliti, mengikuti perkembangan zaman sehingga mudah bersentuhan langsung dengan masyarakat setempat dan berpikir jangka panjang atas resiko yang kemungkinan akan timbul. Penting juga dicatat, bahwasanya langkah dalam membuat perencanaan yaitu mengamati bentuk pertanyaan yang mesti dijawab dan menyelesaikan masalah secara ilmiah.³⁴

b. Pengorganisasian.

Pengorganisasian merupakan proses pembagian tugas kerja berdasarkan bidang masing-masing guna untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, Objek dari pada sistem organisasi ini yaitu sumber daya dan lingkungannya. Kaitannya dengan pondok pesantren yang berbasis gender, sistem ini mencoba mengatur struktur kerja dan kedudukan perempuan dalam pengelolaan pondok pesantren. Perempuan memiliki kemampuan dalam memaksimalkan manajemen santri, kurikulum pesantren, administrasi, pembelajaran integrasi pesantren dan bentuk manajemen yang lain.

c. Pelaksanaan

Pengelola sistem pondok pesantren, seharusnya mampu dalam mengimplementasikan pembinaan berbasis gender melalui beberapa kegiatan, pelatihan dan keterampilan. Dengan demikian, pelaksanaan ini dapat membentuk karakter dan kreativitas santri.

d. Pengawasan

Bentuk ini sangatlah membantu jika dikaitkan dengan manajemen pembinaan di pondok pesantren terkhusus pada kalangan santri putri. Misalnya,

³⁴ Hasbiyallah and Nayif Sujudi, *Pengelolaan Pendidikan Teori Manajemen Dan Praktik Pada Lembaga Pendidikan Islam (Perspektif Pendidikan Islam)* (Rosada, 2019), h. 8–9.

melakukan sebuah evaluasi sistem pembinaan sekaligus menilai peran perempuan terhadap sistem kesetaraan.

2. Konsep kesetaraan gender

Gender dapat diartikan sebagai sifat yang dijadikan sebagai pijakan dalam menentukan perbedaan laki-laki dan Perempuan dari sudut pandang keadaan sosial, budaya, mentalitas, emosi dan perilaku-perilaku yang lainnya. Perbedaan kedua pihak ini, tentunya tidak terlepas dari rekaman perempuan panjang dan terbentuk karena beberapa faktor diantaranya, kondisi keagamaan, sosial budaya dan kenegaraan.³⁵ Secara analisis, gender terbagi menjadi tiga makna. Pertama, gender sebagai pembeda peran dan identitas. Kedua, gender kesatuan harapan dan keyakinan yang seharusnya terbentuk dalam diri laki-laki dan Perempuan. Ketiga, *gender* dimaknai sebagai kesatuan peran.³⁶ Gender juga sering dimaknai sebagai konsep budaya yang membedakan peran, perilaku dan karakteristik antar laki-laki dan Perempuan.³⁷

Syariat Islam memberikan kesempatan kepada kecerdasan manusia dalam mengamati pembagian peran antara laki-laki dan Perempuan. Oleh karenanya, manusia diberikan otoritas untuk menggunakan hak kebebasan dalam memilih peran gender yang adil.³⁸ Di sisi lain, Al-Qur'an dan hadis juga mengakui adanya perbedaan antara laki-laki dan Perempuan. Akan tetapi, hal ini bukan sesuatu hal yang menguntungkan antara kedua pihak. Salah-satu faktor terjadinya ketidaksetaraan gender yaitu adanya pembacaan satu arah terhadap teks-teks keislaman sehingga cenderung mengabaikan dua arah, yaitu dari laki-laki dan

³⁵ Nurul Widyawati, *Pergulatan Perempuan Di Titik Lima Derajat Celsius* (Lumajang: LP3DI Press, 2018), h. 10.

³⁶ Widyawati, h. 33.

³⁷ Muhammad Taufiq Syam et al., "Gender Construction in Feminist Da'wah View Women Preachers on YouTube," *Jurnal Dakwah Risalah* Vol.32, no. 2 (2021): h. 166.

³⁸ Gilang Ramadhena, "Implikasi Qira'ah Mubadalah Tentang Kesetaraan Gender Dalam Poligami Studi Pemikiran Faqihuddin Abdul Kodir" (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2023), h. 103.

Perempuan. Oleh karena itu, cara pandang yang lebih bijak dalam menata perbedaan ini dengan menggunakan kajian mubadalah.³⁹ Kajian ini merespon kegelisahan Perempuan dengan memberikan Solusi dan makna baru sehingga terwujudnya kesetaraan gender.

Metode mubadalah dapat memudahkan dalam mengatasi ketatnya aturan gender yang lebih adil dan bijak. Untuk memenuhi visa mubadalah, tentu saja harus senantiasa memberikan kesempatan bagi Perempuan untuk berperan aktif di ranah publik. Mubadalah menginginkan agar Perempuan sejatinya direspon seperti halnya dengan keberadaan laki-laki. Misalnya, dihormati, didengar dan dipenuhi segala keinginannya.⁴⁰ Dengan demikian, relasi antara laki-laki dan Perempuan ini terbentuk dan besar kemungkinan akan melahirkan 20 perempuan menuju jalan keadilan. Dukungan Al-Qur'an terhadap kesetaraan gender tiada lain kecuali untuk menciptakan relasi yang harmonis, komunitas yang ideal dan untuk menjaga keserasian dan keseimbangan antara laki-laki dan Perempuan.

Pada dasarnya, kualitas laki-laki dan Perempuan tidak memiliki perbedaan kecuali pada bentuk ketakwaan. Menurut kacamata agama, keduanya sama-sama layak mendapat ridho Tuhan, usaha dan doa dari keduanya sama-sama direspon oleh Tuhan dan keduanya berpotensi mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini berdasarkan dengan potongan ayat dalam QS. Al-Hujurat ayat 13.

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

³⁹ Dalam kajian intelektual, kata mubadalah sering dimaknai sebagai pertukaran yang bersifat timbal balik. Namun, secara umum, mubadalah adalah bentuk pendekatan dalam menjelaskan teks keislaman dengan berpijak pada prinsip timbal balik atau lebih sederhananya kajian ini mencoba melepas peran masing-masing gender ketika mengkaji problem keagamaan. Kajian ini dipopulerkan oleh salah satu aktivis yang cenderung mengkaji isu gender yaitu Faqihuddin Abdul Kodir, beliau juga dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di IAIN Cirebon. Lihat, Iqro' Katsir, Romlah Abubakar Askar, and Abdul Ghofur, "Mubadalah Dan Hadis Gender: Studi Pemikiran Faqihuddin Abdul Qadir," *Tahkhirah: Jurnal Terapan Hukum Islam Dan Kajian Filsafat Syaria* 02 (2025): h. 133.

⁴⁰ Faqihuddin Abdul Kodir, *Manual Mubadalah: Ringkasan Konsep Untuk Pelatihan Perspektif Kesalingan Dalam Isu Gender Dan Islam* (Yogyakarta: Anom Pustaka, 2019), h. 40–44.

Terjemahnya:

“..... Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.”⁴¹

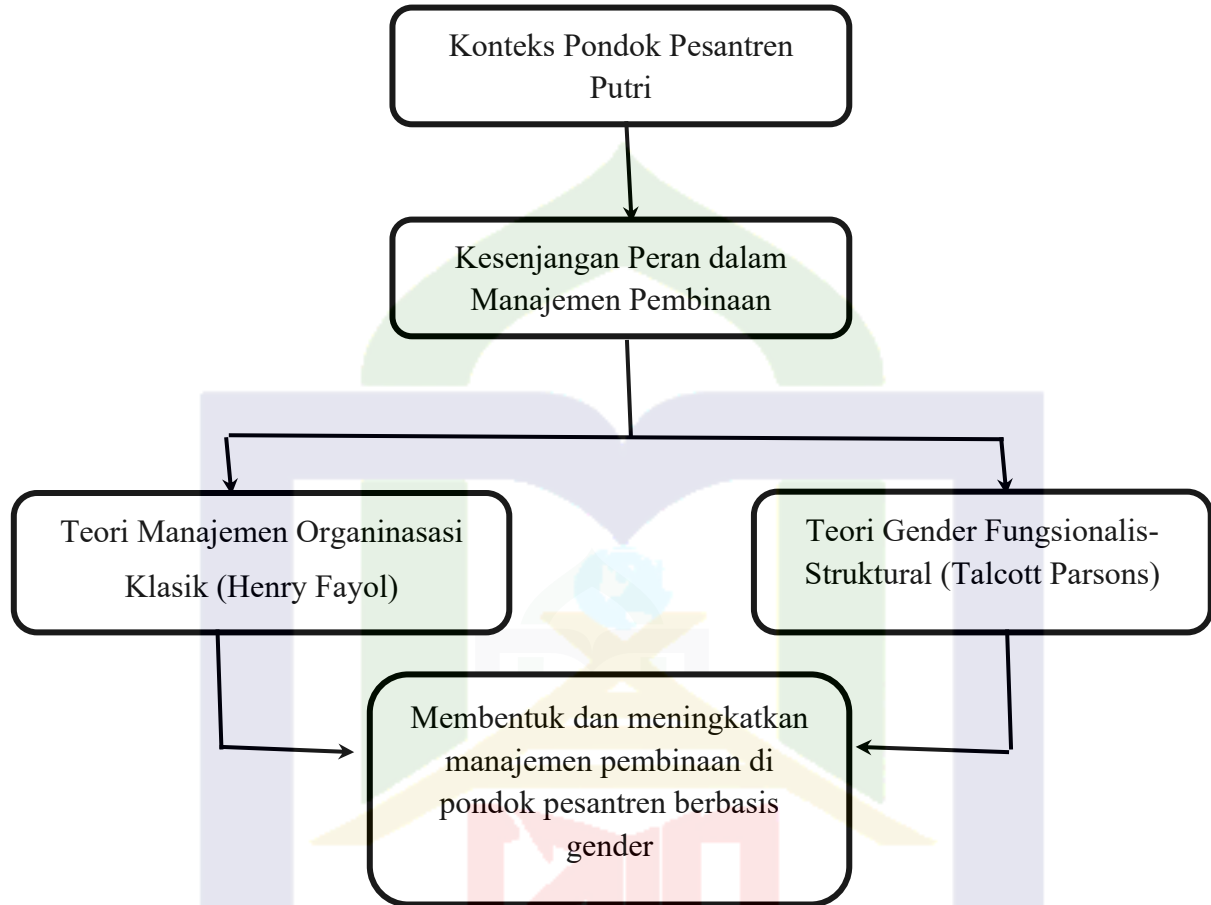
Terlepas dari pada hadirnya metode mubadalah dalam mewujudkan kesetaraan gender, tentunya terdapat teori-teori yang cukup berpengaruh dalam menjelaskan latar belakang perbedaan laki-laki dan Perempuan. Diantaranya, teori psikoanalisa, teori fungsionalis perempuan dan teori konflik, teori feminisme dan teori sosio-biologis. Di sisi lain, para ahli juga merumuskan dua teori gender yaitu teori nurture dan teori nature. Seiring perkembangan zaman, para ahli mengembangkan konsep baru yaitu teori keseimbangan.⁴²

Dalam lintasan Sejarah, perempuan mampu membuktikan skil dan kemampuannya untuk dapat disetarakan dengan peran dan fungsi laki-laki. Untuk menguatkan asumsi ini, maka Harus diakui bahwa al-Qur'an tidak mengelompokkan kerja antara laki-laki dan perempuan. Al-Qur'an hanya membagi tugas pokok masing-masing dengan menanamkan nilai-nilai kesetaraan dan kemitraan atas prinsip musyawarah dan tolong menolong. Dengan demikian, dapat dijadikan pijakan bahwa syariat Islam merestui adanya konsep kesetaraan gender.

⁴¹ Qur'an Kemenag, QS. Al-Hujurat:18/13

⁴² Yeni Huriani, *Agama Dan Gender: Versi Ormas Islam Perempuan Di Indonesia* (Bandung: Lekkas, 2021), h. 32.

D. Kerangka berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan sistem yang terdiri atas komponen masukan (input), proses, dan keluaran (output) untuk memahami secara komprehensif manajemen pembinaan berbasis gender di Pondok Putri Pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad Shaleh Kabupaten Majene. Pendekatan ini digunakan karena mampu menjelaskan keterkaitan antara faktor-faktor awal, pelaksanaan pembinaan, hingga hasil yang dicapai secara sistematis. Komponen masukan dalam penelitian ini mencakup kondisi awal yang memengaruhi sistem pembinaan, seperti latar belakang dan kompetensi pengurus

pesantren, pemahaman terhadap konsep kesetaraan gender dalam pendidikan Islam, visi-misi lembaga, kebijakan pesantren, kualitas sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasarana, serta budaya organisasi di lingkungan pesantren. Seluruh faktor ini menjadi dasar dalam membentuk pola pembinaan yang berorientasi pada nilai keadilan gender.

Komponen proses menggambarkan pelaksanaan manajemen pembinaan berbasis gender yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di pesantren. Proses ini meliputi penerapan fungsi manajemen, yaitu perencanaan program pembinaan, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan kegiatan pembinaan santri putri, serta pengawasan terhadap seluruh aktivitas yang berjalan. Dalam pelaksanaannya, pengurus tidak hanya berperan sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai pembimbing yang memastikan nilai-nilai kesetaraan gender terintegrasi dalam setiap kegiatan. Pada tahap proses ini juga ditemukan berbagai hambatan, seperti keterbatasan pemahaman sebagian pihak terhadap konsep gender dan serta tantangan dalam penyesuaian kurikulum pembinaan. Untuk mengatasi hal tersebut, diterapkan berbagai strategi seperti pendekatan edukatif, komunikasi intensif, penyesuaian metode pembinaan, serta evaluasi berkala terhadap program yang dijalankan.

Komponen keluaran (output) merupakan hasil dari keseluruhan proses pembinaan berbasis gender yang dilaksanakan. Output tersebut terlihat dari terciptanya sistem pembinaan yang lebih adil dan tidak diskriminatif, meningkatnya partisipasi dan keaktifan santri putri dalam kegiatan pesantren, serta tumbuhnya kesadaran akan nilai-nilai kesetaraan gender dalam lingkungan pesantren. Dengan demikian, kerangka pikir ini menunjukkan hubungan yang utuh antara input, proses, dan output dalam mewujudkan pembinaan berbasis gender yang efektif di lingkungan pesantren.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.⁴³ Pada hakikatnya, metode kualitatif berasal dari antropologi budaya dan sosiologi, kemudian dikelola serta diperbarui oleh peneliti itu sendiri. Rancangan penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang sedang berlangsung, rancangan deskriptif terdiri dari tujuh bagian, yaitu: Studi Kasus, survey, pengembangan penelitian, penelitian lanjutan, analisis dokumen, analisis kecenderungan dan penelitian korelasional.⁴⁴ Dengan menggunakan metode pendekatan manajemen, psikologi dan komunikasi.

Penelitian kualitatif adalah pendekatan riset yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial atau perilaku manusia melalui pengumpulan data berupa teks, wawancara, atau observasi tanpa menggunakan angka. Penelitian ini berfokus pada konteks dan makna yang ditafsirkan oleh subjek penelitian, sehingga hasilnya kaya, detail, dan fleksibel sesuai dinamika lapangan.⁴⁵ Pemilihan metode kualitatif karena memungkinkan peneliti mampu menangkap kompleksitas budaya dan peran gender dalam pondok pesantren terkhusus pada di Pondok Putri Pesantren Darul Ulum Kabupaten Majene.

Penelitian ini lebih cenderung ke studi analisis secara detail terhadap lokasi tertentu. Pendekatan ini juga memberikan gambaran rinci tentang realitas manajemen pembinaan yang berjalan, termasuk kelebihan dan kendala dalam

⁴³ Analisis data kualitatif memiliki beberapa tahapan diantaranya: membuat rumusan masalah, menentukan landasan teori, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan Kesimpulan. Lihat, Zamhuri Rachman et al., *Metode Penelitian Manajemen (Teori Dan Aplikasi Penelitian Di Bidang Manajemen)* (Sumatera Utara: Mifandi Mandiri Digital, 2023), h. 86–88.

⁴⁴ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jember: STAIN JEMBER PRESS, 2013), h. 148–149.

⁴⁵ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 15–18.

penerapan basis gender di pesantren tersebut. Dengan cara ini, hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi yang konkret dan kontekstual bagi pengembangan manajemen pesantren yang lebih inklusif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Putri Pesantren Darul ‘Ulum KH. Muhammad Shaleh yang berlokasi di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Lokasi ini dipilih karena pesantren tersebut memiliki aktivitas pembinaan santri putri yang cukup aktif dan telah menerapkan pendekatan pembinaan yang berkaitan dengan nilai-nilai kesetaraan gender, sehingga relevan untuk dikaji secara mendalam dalam perspektif manajemen pembinaan berbasis gender.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan setelah seminar proposal, dengan durasi kurang lebih dua bulan atau disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data di lapangan hingga data yang diperoleh dianggap cukup dan lengkap.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kajian manajemen pembinaan berbasis gender di Pondok Putri Pesantren Darul ‘Ulum KH. Muhammad Shaleh. Fokus ini diarahkan untuk memahami bagaimana sistem pembinaan yang diterapkan mampu mencerminkan nilai-nilai kesetaraan gender dalam proses pendidikan dan pembinaan santri putri di lingkungan pesantren.

D. Jenis dan Sumber Data

Secara umum, Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari narasumber tanpa perantara, melalui perbincangan atau wawancara antara peneliti dan objek penelitian.⁴⁶ Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan dari pengasuh, pengurus, dan santriwati Pondok Putri Darul Ulum Kabupaten Majene, yang aktif dalam pelaksanaan manajemen pembinaan berbasis gender. Ada beberapa objek wawancara dalam penelitian ini yaitu. Diantaranya Dr. KH. Ilham Shaleh, Siti Marliah, Hj, Herni dan Mukrima Marsita. B serta orang-orang yang dapat membantu untuk memperoleh informasi-informasi terkait objek penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan observasi langsung, sehingga informasi yang diperoleh relevan, valid, dan spesifik untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun keunggulan data primer adalah keakuratan dan kontrol penuh oleh peneliti selama proses pengumpulan data, yang sangat penting untuk memastikan kualitas hasil penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan sebagai pelengkap data primer untuk memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang manajemen pembinaan berbasis gender di Pondok Putri Darul Ulum Kabupaten Majene. Sumber data sekunder meliputi buku-buku, jurnal, dokumen resmi pondok pesantren, laporan kegiatan, serta artikel ilmiah yang relevan. Dengan mengkaji data sekunder, peneliti dapat memperkuat analisis dan memastikan data primer yang dikumpulkan memiliki konteks yang tepat.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 132.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Sebagai kaum akademik, peneliti tetap mengikuti pola pikir ilmiah, termasuk diantaranya Teknik pengumpulan data. Teknik ini merupakan prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Kecermatan dalam memilih dan Menyusun Teknik pengumpulan data sangat berdampak pada objek penelitian. Oleh karena itu meneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

1. Teknik Wawancara

Pada kenyataannya, wawancara dapat mengantar peneliti ke dalam konteks yang lebih tajam dari apa yang telah dilihat dan dirasakan oleh panca indra secara langsung. Kehadiran wawancara terbagi dalam beberapa bentuk yaitu terstruktur, semi terstruktur, informal, dan respotektif.⁴⁷

Informasi tentang pembinaan manajemen berbasis gender akan digali oleh peneliti sebagai instrumen, melalui Teknik wawancara mendalam terhadap pengelolaan pondok pesantren tersebut. Teknik wawancara adalah dialog langsung antara peneliti dan narasumber untuk mengumpulkan data secara rinci dan lengkap tentang topik penelitian.⁴⁸ Dengan teknik ini, akan terurai riwayat hidup tokoh keagamaan informan sebagai pengelola pondok pesantren tersebut.

Dengan demikian peneliti mestinya dapat menjadikan informan lebih terbuka dan leluasa dalam menyampaikan informasi baik dari segi pengetahuan maupun pengalamannya. Sehingga informan dituntut untuk menjawab yang sesuai dengan akar permasalahan penelitian, kemudian teknik wawancara ini bersifat diskusi, obrolan santai dan bersifat alamiah atau biasa disebut dengan spontanitas.

⁴⁷ Fathor. Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Teori, Metode Dan Praktek* (Jawa Timur: IAIN Kediri Press, 2022), h. 73–74.

⁴⁸ Kriyantono, *Metode Penelitian Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2020), h. 289.

Wawancara ini dilakukan melalui tanya jawab langsung kepada pengurus dan santriwati pondok tersebut untuk menggali informasi-informasi mendalam tentang manajemen pembinaan berbasis gender. Wawancara ini juga bersifat semi terstruktur agar dapat mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan pendapat mereka secara leluasa. Teknik ini penting untuk mendapatkan data primer yang langsung dari sumbernya. Berikut adalah nama-nama informan wawancara untuk pengkajian lebih jauh terhadap penelitian ini.

No.	Nama	Jabatan	Usia
1.	Dr. KH. Muh. Ilham Shaleh, MA	Pimpinan Pesantren	64 Thn
2.	Hj. Marlia S.pd., M.Pd	Bendahara Pesantren	40 Thn
3.	H, Assulaimin Sjamsuddin, S.Ag	Kepala Sekolah Aliyah	56 Thn
4.	Hj. Sinar, S.Pd	Kepala Sekolah Tsanawiyah	54 Thn
5.	Mukrimah Marsyam. B	Pembina Asrama Putri	23 Thn
6.	Hijrah	Pembina Asrama Putri	24 Thn
7.	Sitti Habliyanah Habbab	Pembina Asrama Putri	23 Thn
8.	Almira	Santri Putri	18 hn

2. Teknik Observasi

Jika permasalahan penelitian telah layak untuk dijadikan tema skripsi atau tesis dalam suatu seminar, maka peneliti dituntut untuk merencanakan turun ke lapangan.⁴⁹ Oleh karena itu, peneliti akan menemui beberapa orang di lokasi dan dapat mengobservasi penelitian secara mendalam. Observasi merupakan proses pengamatan langsung yang dilakukan secara sistematis oleh peneliti untuk

⁴⁹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2022), h. 101.

merekam perilaku atau fenomena di lapangan.⁵⁰ Pada dasarnya, teknik observasi terbagi menjadi tiga bagian yaitu observatif deskriptif, observasi terbuka, dan observasi terseleksi.⁵¹

Peneliti melakukan pengamatan langsung pada aktivitas pembinaan di pondok pesantren untuk melihat secara nyata bagaimana penerapan manajemen berbasis gender berjalan. Observasi memungkinkan peneliti menangkap detail perilaku, interaksi, dan suasana yang mungkin sulit dijelaskan hanya lewat wawancara.

Dalam hasil observasi awal terhadap objek penelitian, bahwasanya sistem pembinaan belum tersusun dengan rapi, struktur pembinaan kurang berjalan dengan lancar dan masih minimnya program-program terkait santri wati serta pembagian peran dalam mengelolah sistem belum *tercover* dengan baik.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan menelusuri dan mempelajari berbagai dokumen yang sudah ada, seperti arsip, laporan, foto, surat kabar, atau buku yang berkaitan dengan topik penelitian.⁵² Mengumpulkan data dari dokumen resmi pondok seperti buku laporan kegiatan, aturan manajemen pembinaan, serta arsip foto atau rekaman yang relevan. Dokumentasi ini melengkapi data primer dan membantu menguatkan analisis dengan sumber yang sudah ada.

F. Uji Keabsahan Data

Menurut Moleong (2017), keabsahan data adalah proses memastikan bahwa data yang diperoleh telah melalui proses pengecekan yang ketat dan mampu

⁵⁰ Kriyantono and Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta: Kencana, 2012), h. 110.

⁵¹ Luhglatno et al., *Metode Penelitian Manajemen* (Bojongsari: EUREKA MEDIA AKSARA, 2024), h. 184..

⁵² Agustina et al., *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif* (Sumatera Utara: PT Mifandi Mandiri Digital, 2023), h. 85.

menggambarkan fenomena secara objektif dan akurat. Proses ini meliputi pengecekan ulang informasi melalui metode seperti triangulasi, yakni membandingkan data dari berbagai sumber atau teknik. Sebagai bentuk keabsahan data dalam sebuah penelitian, penelitian ini tetap mengikuti pola pikir ilmiah, termasuk diantaranya adalah teknik pengumpulan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, tentunya tetap berpijak pada jenis penelitian kualitatif. Ada beberapa langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini yaitu:

- a. Persiapan teknis, persiapan yang dimaksud di sini ialah mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian baik dari perangkat keras (*hardware*) misalnya, alat tulis, laptop, flash disc, maupun perangkat lunak (*software*) seperti aturan yang perlukan, surat keputusan dan sebagainya. Semua peralatan sebagaimana yang disebutkan harus sudah tersedia sebelum memulai proses penelitian.
- b. Persiapan sumber data primer dan sekunder, yaitu penelitian ini berupaya melacak beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian ini baik dari buku-buku, jurnal, artikel, maupun data-data literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.
- c. Pencarian, pencatatan dan pengumpulan data primer maupun sekunder dilakukan di perpustakaan, buku-buku elektronik yang sesuai edisi cetaknya, jurnal-jurnal ilmiah dan internet. Sehingga, pengutipan sumber-sumber tersebut dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Selain itu, peneliti juga melakukan validasi dengan cara member check, yaitu mengkonfirmasi hasil wawancara kepada narasumber agar hasil analisis tetap akurat dan relevan dengan konteks penelitian. Dengan langkah-langkah ini,

keabsahan data dapat terjaga sehingga kesimpulan yang diambil memiliki dasar yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.⁵³

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, tahapan serta metode yang digunakan dalam proses analisis data, dimulai dari pengolahan data primer dan sekunder yang telah dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ada tiga langkah yang dilakukan dalam menganalisis data, diantaranya adalah:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data ialah menampilkan data dalam bentuk visual yang lebih menarik dan mudah di pahami.⁵⁴ Penyajian data bertujuan untuk menyusun dan menampilkan data yang sudah diringkas secara rapi agar mudah dipahami. Biasanya data ini disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi yang membantu memperjelas hasil penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat teks-teks naratif yang digunakan oleh peneliti, sehingga penyajian datanya semakin akurat, namun disatu sisi tetap memperhatikan bahasa yang tajam, kalimat objektif, kalimat yang jelas dan ringkas.

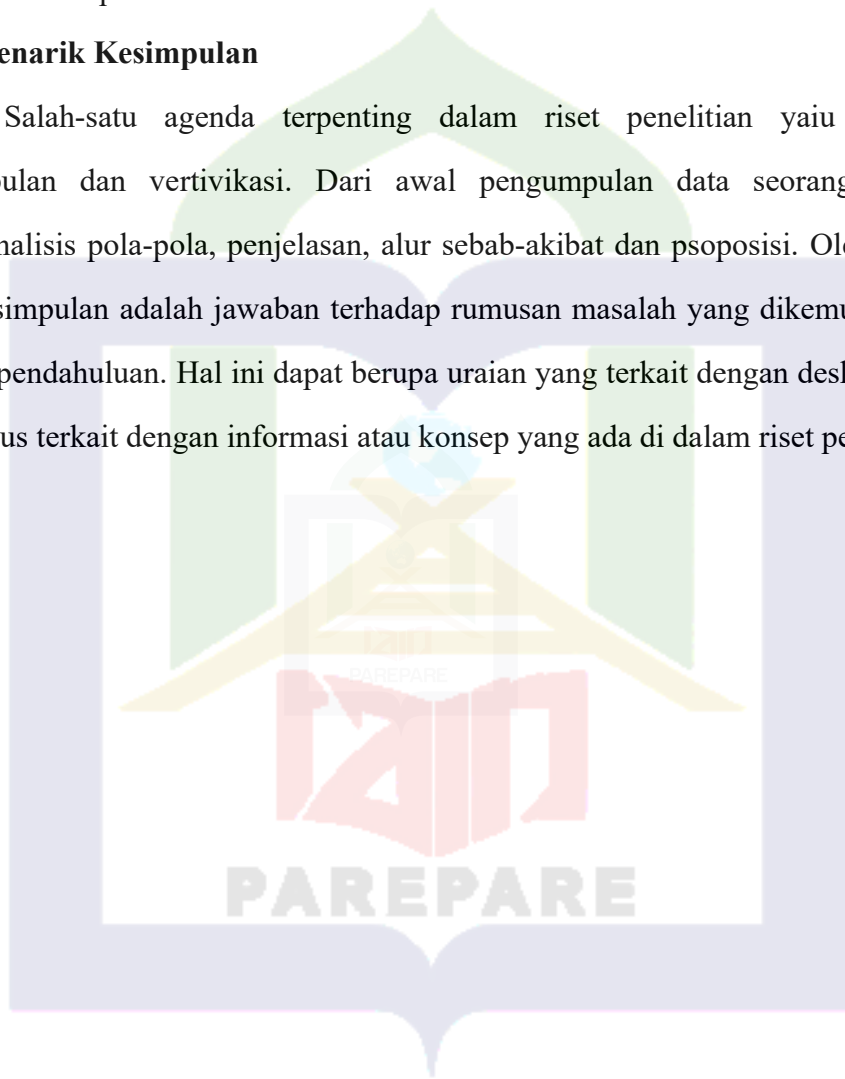
⁵³ Moleong L.J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 325.

⁵⁴ Rachman et al., *Metode Penelitian Manajemen (Teori Dan Aplikasi Penelitian Di Bidang Manajemen)*, h. 68–69.

Dalam artian bahwa peneliti menggunakan gaya bahasa yang tidak menimbulkan penafsiran ganda, kalimat yang digunakan tidak dibubuhi oleh keinginan yang subjektif, dan peneliti juga berupaya menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami dan tidak berbelit-belit.

3. Menarik Kesimpulan

Salah-satu agenda terpenting dalam riset penelitian yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data seorang penulis menganalisis pola-pola, penjelasan, alur sebab-akibat dan proposisi. Oleh karena itu, kesimpulan adalah jawaban terhadap rumusan masalah yang dikemukakan di dalam pendahuluan. Hal ini dapat berupa uraian yang terkait dengan deskripsi dan sekaligus terkait dengan informasi atau konsep yang ada di dalam riset penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Putri Pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad Shaleh

1. Sejarah singkat berdirinya Pondok Putri Pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad Shaleh

Pondok pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad Shaleh Kab. Majene didirikan pada tahun 2019 oleh KH. Muhammad Ilham Shaleh sebagai lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk generasi Muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berilmu dan mampu berkontribusi bagi Masyarakat. Tentunya, pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah ini memiliki karakteristik tersendiri dalam mengembangkan pendidikan. Diantaranya, penguatan tradisi keilmuan Islam melalui pengkajian terhadap kitab-kitab kuning turats.

Sejak berdirinya pondok pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah ini, telah mengalami perkembangan yang begitu cepat. Misalnya, perkembangan berdasarkan dari jumlah santri, sarana-prasarana dan program pendidikan yang diselenggarakan. Sehingga, pesantren ini menjadi salah-satu pusat pendidikan dan pemberdayaan Masyarakat Sulawesi Barat khususnya di wilayah Kab. Majene. Berdasarkan dengan pembagian jenis tipologi pesantren di Indonesia, maka pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah ini dikategorikan sebagai pesantren salaf. sebab fokus atau kecenderungan pesantren ini dalam proses pembinaannya yaitu pembelajaran kitab-kitab kuning.

2. Profil Pondok Putri Pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad Shaleh

Nama Pondok Pesantren	: Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muh. Shaleh
Alamat	: Jl. Mayjen A. Azis Bustam No. 4a Saleppa
Provinsi	: Sulawesi Barat
Kabupaten: Majene	: Majene
Kecamatan	: Banggae
Kelurahan	: Banggae
Kode Pos	: 91411
Alamat Website	:
Manajemen Pesantren	: Mandiri

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad Shaleh Kab. Majene

No.	Nama	Jabatan
1.	Dr. KH. Muh. Ilham Shaleh, M.Ag	Pimpinan Pesantren
2.	Riadh, S.Pd	Ketua
3.	Drs. Maspas	Sekretaris Pesantren
4.	Hj. Marliah S.Pd., M.Pd	Bendahara Pesantren
5.	Assulaimin Sjamsuddin, S.Ag	Kepala Sekolah Aliyah
6.	Hj. Sinar, S.Pd	Kepala Sekolah Tsanawiyah
7.	Abd. Razak, S.Ag	Sapras
8.	Abd. Majid, S.Ag	Kurikulum

4. Visi dan Misi Pondok Putri Pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad Shaleh

a. Visi

“Mencetak generasi Ahlus Sunnah wal-Jamaah yang unggul dan berakhlak mulia”

b. Misi

1. Bimbingan keagamaan yang bertumpu pada pemahaman dan pengkajian dalam rangka memahami dan menginternailisasi keadaan al-Qur’an sebagaimana diwariskan oleh para ulama Salafussolih
2. Mempersiapkan (SDM) yang berakhlak mulia yang mampu menguasai penggunaan Bahasa Arab beserta pemahaman kitab sebagai dasar memahami kandungan kitab kuning
3. Menciptakan manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia serta berbakti kepada orang tua, masyarakat, bangsa dan negara.

5. Kegiatan Pondok Putri Pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad Shaleh

Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah memiliki kegiatan sehari-sehari yang terstruktur. Berdasarkan jangka waktu, kegiatan santri dalam pondok pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah ini terbagai menjadi 3 yaitu kegiatan harian, kegiatan mingguan dan kegiatan bulanan.

a. Jadwal Harian

Waktu	Aktivitas/Kegiatan
03:00 - 04:00	- Pembina Asrama membangunkan santri putri untuk menuju ke Masjid/Mushollah - Sholat Tahajjud berjama’ah - Mandi sebelum sholat subuh - Persiappann sholat subuh
04:30 - 06:00	- Sholat subuh berjma’ah - Muthala’ah kitab kuning/setoran hafalan

06:00 - 07:00	- Sarapan pagi - Persiapan ke tempat halaqah - Sholat Dhuha
07:30 - 11:30	- Masuk proses pembelajaran kitab kuning (berdasarkan masing-masing halaqah)
11:30 - 13:00	- Persiapan sholat zuhur - Sholat zuhur - Makan siang
13:00 - 15:00	- Istirahat
15:00 - 17:00	- Persiapan sholat asar - Sholat asar - Masuk proses pembelajaran kitab kuning (berdasarkan masing-masing halaqah)
17:00 – 17:40	- Kembali ke asrama/kamar masing - Mandi - Persiapan sholat magrib
17:40 – 20:00	- Pembacaan ratib (sambil menunggu masuk waktu sholat) - Sholat magrib - Muthalaa’ah kitab kuning - Sholat isya
20:00 – 22:00	- Makan malam - Masuk proses pembelajaran kitab kuning (berdasarkan masing-masing halaqah) - Tidur malam

b. Kegiatan bulanan

Dalam kegiatan bulanan, pondok pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah Kab. Majene ini senantiasa mengadakan kegiatan bahtsul masa’il berdasarkan dengan halaqah masing-masing kemudian tingkat Angkatan.

c. Kegiatan Tahunan

Pondok pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah Kab. Majene senantiasa melaksanakan beberapa kegiatan tahunan salah-satu diantaranya yaitu Haul para kiyai-kiyai terutama hau KH. Muhammad shaleh. Tablgh akba, maulid besar, dan penamatan santri putri.

6. Keadaan Asatidz/Asatidza dan Para Santri

- a. Asatidz pondok pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah Kab. Majene ini yang tinggal di pondok berjumlah 18 orang ditambah dengan 5 staf.

- b. Santri pondok pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah berjumlah 171 santri/santri wati. Jumlah ini hasil dari jumlah santri/santri wati tingkat Wustha/Mts yaitu 117 dan dari jumlah tingkat Ulya atau MA yaitu 54 orang.

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana Pondok Putri Pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad Shaleh sebagai berikut:

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Pimpinan	1 unit
2.	Ruang guru	1 unit
3.	Ruang belajar	15 unit
4.	Mesjid/Mushollah	1 unit
5.	Kamar mandi	15 unit
6.	Asrama santri putra dan santri putri	7 unit
7.	Pandopo makan	2 unit
8.	Tempat parkir	3 unit
9.	Lapangan olahraga	1 unit
10.	Aula	1 unit
11.	Koperasi	1 unit
12.	Ruang pengajian	2 unit
13.	Ruang pelatihan menjahit	1 unit

8. Tata Tertib Pondok Putri Pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad Shaleh

Adapun tata tertib Pondok Putri Pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad Shaleh sebagai berikut:

1. Seluruh Santri wati wajib menjaga adab, akhlak dan sopan santun kepada guru, pengurus dan sesama santri wati.
2. Wajib menjaga aurat dan mengenakan pakaian yang sopan, longgar dan sesuai syariat Islam selama berada di lingkungan asrama maupun pondok pesantren.

3. Dilarang memakai pakaian ketat, pendek ataupun transparan yang dapat menampilkan aurat.
4. Seluruh santri wati diwajibkan tidur maksimal pada pukul 22:00 malam, kecuali ada kegiatan pondok atau izin dari pengurus
5. Dilarang membuat keributan atau mengganggu waktu istirahat teman asrama
6. Wajib menjaga kebersihan kamar, kamar mandi, dan lingkungan asrama setiap hari
7. Dilarang berkata kasar, menghina, menggunjing atau menimbulkan perselisihan sesama santri wati.
8. Dilarang mengambil ataupun menggunakan barang milik orang lain tanpa izin pemiliknya.
9. Wajib mengikuti seluruh kegiatan pondok, dan pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan.
10. Dilarang keluar dari area asrama atau pondok tanpa izin pengurus
11. Wajib melaksanakan sholat berjamaah dan menjaga kedisiplinan ibadah selama berada di pondok.
12. Dilarang membawa atau meminjam barang-barang yang tidak bermanfaat dan dilarang oleh pondok
13. Dilarang membawa ataupun menggunakan alat komunikasi tanpa izin dari ustadzah pondok
14. Wajib menjaga nama baik pondok baik di dalam maupun di luar lingkungan pesantren.
15. Dilarang menerima tamu atau keluar menemui tamu tanpa izin pengurus asrama

16. Setiap santri wati wajib menaati seluruh peraturan dan arahan dari pengurus asrama dan ustazah di pondok.

B. Penarapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pembinaan di Pondok Putri Pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad Shaleh

Sebagai lembaga pembinaan, pondok pesantren harus memiliki manajemen dalam mengatur setiap komponennya. Hal ini dilakukan untuk mendukung agar para santri putri dapat meningkatkan kualitas standar keilmuan santri putri baik dalam ilmu agama maupun ilmu umum. Berdasarkan fungsi manajemen yang digagas oleh Henry Fayol dan George R. Terry terdapat penerapan fungsi-fungsi manajemen pembinaan yang dapat meningkatkan kualitas santri putri yaitu: Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Oleh karena itu, fungsi-fungsi manajemen tersebut dapat mengilustrasikan proses bagaimana manajemen menggunakan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan organisasional.

1. Perencanaan

Berdasarkan pembagian fungsi manajemen, perencanaan didefinisikan sebagai proses penetapan sasaran dan tindakan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.⁵⁵ Perencanaan merupakan langkah awal dalam melaksanakan suatu kegiatan, memikirkan lebih awal terkait hal-hal yang ingin dilakukan agar memperoleh hasil yang maksimal. Hal tersebut juga sebagai dasar dari sebuah kegiatan. Oleh karena itu, perencanaan memiliki fungsi yang sangat signifikan terhadap sebuah lembaga.

Fungsi perencanaan dalam mengembangkan kualitas pembinaan yang pertama yaitu berupa perencanaan itu sendiri. Rencana sering dimaknai sebagai suatu langkah yang dilakukan sebelum menjalankan program untuk santri putri. Pondok Putri Pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad Shaleh

⁵⁵ Affan, *Pesantren Dan Pengelolannya: Manajemen Dan Human Resources Pesantren Di Indonesia* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), h. 16.

merencanakan beberapa program yang mestinya dicapai oleh santri putri sebagai mana yang terdapat dalam visi Pondok Putri Pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad Shaleh Majene sebagai berikut:

“Mencetak generasi Ahlus Sunnah wal-Jamaah yang unggul dan berakhlak mulia”

Proses perencanaan di pondok Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah ini telah tecantum dalam uraian sebelumnya terkait dengan kegiatan harian, bulanan bahkan kegiatan tahunan. Untuk menunjang pengembangan manajemen pembinaan santri putri, Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad Shaleh memiliki beberapa metode perencanaan pembinaan. Diantaranya:

a. Metode Talaqqi

Pembinaan kepada santri putri, diambil alih oleh kiai/ustadzah secara *face to face*. Salah-satu tujuan pernerapan metode ini yaitu agar sanad keilmuan tetap terjaga dan dapat dipertanngung jawabkan serta metode talqqi dapat menjadi asas utama dalam meningkatkan progress pembinaan.

b. Metode Halaqah

Secara umum, metode ini dapat dilakukan melalui dengan membagi kelompok belajar berdasarkan dengan tingkat kemampuan santri putri tersebut. Setaip dari kelompok tersebut dipimpin oleh tenaga pengajar yang dapat mempertanggung jawabkan kinerja mereka. Kemudian, setaip penanggung jawab mengadakan evaluasi berkala.

c. Metode sorogan

Metode sorogan biasa diartikan sebagai metode klasikal kitab kuning. Dalam pengaplikasia metode ini, santri membacakan kitab di hadapan kiai untuk di koreksi dengan standar kaidah nahwu. Oleh karena itu, metode ini yaitu menitik beratkan terhadap pengembangan kemampuan santri (secara individu) dalam bimbingan ustadz atau kyai

d. Metode Bahtsul Masa'il

Metode bahtsul masa'il ini, sering dimaknai sebagai metode diskusi atau seminar. Secara praktik, santri putri Pondok Pesantren Darul 'Ulum Al-Asy'ariyah KH. Muhammad Shaleh mendiskusikan beberapa tema dari pembahasan kitab kuning yang mereka pelajari.



Berdasarkan dengan uraian metode diatas, dapat disimpulkan bahwa putri Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad Shaleh berupaya untuk mewujudkan santri putri yang berilmu, berakhlak, memiliki kematangan spiritual, mampu berdakwah dan siap mengabdikan kepada umat. Disamping itu, perencanaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad Shaleh berupa program kerja jangka pendek dan program jangka panjang. Adapun program jangka pendek dan jangka panjang yaitu:

a. Program Kerja Jangka Pendek

Secara umum, program jangka pendek tersebut merupakan suatu rencana yang mesti tercapai dalam kurun waktu 1 semester sampai 1 tahun, diantaranya:

6. Pembaruan data emis santri hingga lengkap
7. Menyusun struktur pengurus dan Pembina
8. Membuat tata tertib santri putri
9. Memantau dan membimbing kegiatan yang dilaksanakan oleh santri putri.
10. Mengevaluasi sistem pembinaan berdasarkan tugas dan wewenang masing-masing penanggung jawab.

b. Program Kerja Jangka Panjang

Program jangka panjang biasa juga disebut sebagai suatu rencana yang mesti tercapai dalam durasi waktu 2-5 tahun, diantaranya:

1. Pembangunan sarana dan prasarana
2. Evaluasi menyeluruh sistem pembinaan
3. Penguatan kapasitas tenaga pendidik dan pengajar
4. Laporan tahunan perdana

Perencanaan program kerja baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang pada Pondok putri Pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad

Shaleh dilaksanakan secara terarah dan tepat, sehingga sistem kualitas pembinaan santri putri.meningkat secara drastis⁵⁶

Berangkat dari uraian di atas, Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad Shaleh terkhusus bagi pondok putrinya telah melakukan beberapa perencanaan yang dimulai dari program kerja jangka pendek hingga program kerja jangka panjang. Tentunya, perencanaan ini dapat terwujud melalui dengan pendekatan kekeluargaan.⁵⁷ Terdapat juga beberapa target lulusan Pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad Shaleh yaitu berilmu, berakhlak, memiliki kematangan spiritual, mampu berdakwah, mandiri dan siap mengabdikan kepada umat.⁵⁸



Gambar 4.2

Dokumentasi perencanaan pembinaan dalam menerapkan fungsi dan prinsip manajemen.

2. Pengorganisasian

Pengorganisaian merupakan suatu kegiatan yang menitik beratkan pada pimpinan dalam mengkoordinasikan sumber daya yang dimiliki organisasi dan

⁵⁶ Mukrimah Marsitta B, (23 Tahun), Pengasuh Santri Putri, Kec. Banggae Kab Majene, Sulbar, *wawancara* di Majene, 15.Mei 2026

⁵⁷ Assulaiman Sjasuddin, (56 Tahun), Kepala Sekolah Madrasah Aliyah, Kec. Banggae Kab Majene, Sulbar, *wawancara* di Majene, 15 Mei 2026

⁵⁸ KH. Muh. Ilham Shaleh, (64Tahun), Pimpinan Pondok Pesantren, Kec. Banggae Kab Majene, Sulbar, *wawancara* di Majene, 15 Mei 2026

kemampuan pimpinan dalam mengarahkan sumber daya secara efektif.⁵⁹ Fungsi pengorganisasian dalam manajemen yaitu sebagai proses mengatur tugas, tanggung jawab dan wewenang setiap personal dalam manajemen. Melalui fungsi pengorganisasian ini, segala aktivitas dan perencanaan program baik program kerja jangka panjang maupun jangka pendek menjadi mudah dilaksanakan. Dalam fungsi pengorganisasian, terdapat sekian proses yang mestinya dijalankan dengan baik. Diantaranya, tetap mengacu pada perencanaan dan tujuan manajemen, menetapkan tugas utama, menentukan tugas individu, dan mengevaluasi strategi pengorganisasian.⁶⁰

Berangkat dari beberapa definisi pengorganisasian, jatuh pada sebuah kesimpulan bahwa esensi dari organisasi itu adalah manusia dan kerja sama dalam suatu struktur organisasi yang menciptakan pembagian wewenang dan menetapkan batas-batas kebebasan seseorang dalam organisasi. Berdasarkan dari uraian tersebut, maka Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad Shaleh terkhusus bagi pondok putrinya menerapkan hal demikian, misalnya dalam hal menetapkan dan merumuskan tugas dari masing-masing, menetapkan jalinan hubungan dan menetapkan pelaksana serta memberikan wewenang. Tentunya, penetapan tugas dan wewenang tersebut tetap mengacu pada program perencanaan yang disusun sebelumnya.

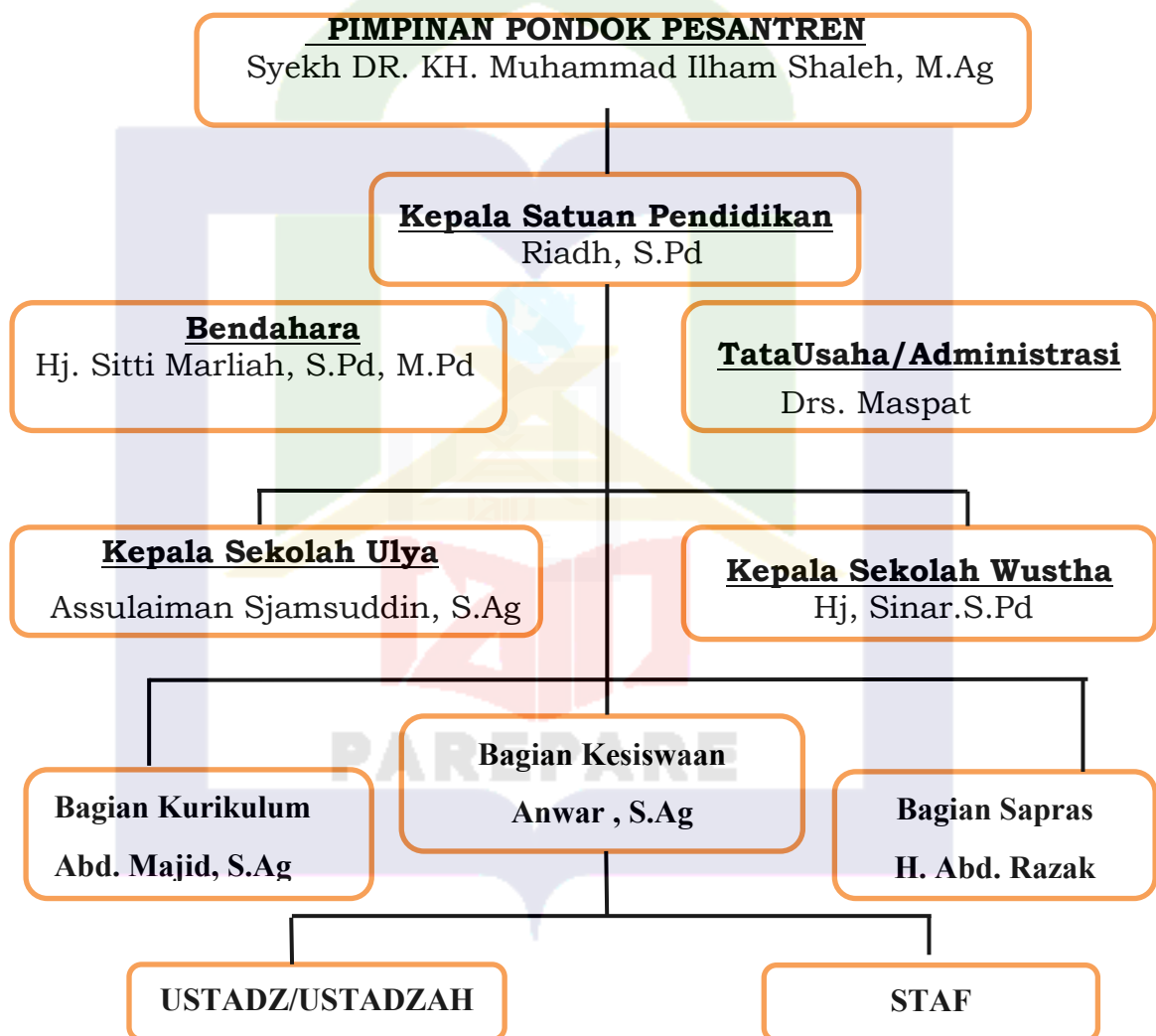
Berikut ini adalah pembagian pengurus Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad Shaleh Kabupaten Majene beserta tugas-tugasnya:

- a. Pimpinan pondok pesantren
- b. Bendahara, tugasnya mengatur keuangan dan investaris pesantren
- c. Sekertaris, tugasnya mengelolah administrasi dan dokumen pesantren

⁵⁹ Affan, *Pesantren Dan Pengelolahannya: Manajemen Dan Human Resources Pesantren Di Indonesia*, h. 17.

⁶⁰ Mulyadi and Widi Winarso, *Pengantar Manajemen* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020), h. 53-55.

- d. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah
- e. Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah
- f. Guru-guru
- g. Sumber Daya Manusia, tugasnya mengelola seluruh elemen untuk menggerakkan pondok pesantren.



Terkait dengan struktur keorganisasian Pondok Pesantren Putri Darul 'Ulum Al-Asy'ariyah KH. Muhammad Shaleh, kepala Sekolah madrasah tsanawiyah memberikan tanggapan sebagai berikut dalam hasil wawancara bahwa:

Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Putri Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad Shaleh memiliki pembagian tugas dan wewenang yang cukup jelas. sehingga, tujuan dan perencanaan yang ingin dicapai dapat memberikan peningkatan kualitas santri putri terutama dari aspek pembinaanya.⁶¹

Dalam setiap kelembagaan pasti memiliki manajemen, termasuk Pesantren Putri Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad Shaleh Kabupaten Majene. Pesantren ini memiliki target tersendiri yang mesti dicapai dalam setiap kepengurusan salah-satu pola yang diterapkan yaitu bekerja semaksimal mungkin atau dapat berperan aktif dalam mewujudkan visi dan misi pondok pesantren.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam dunia manajemen dijalankan setelah suatu kelembagaan atau organisasi mempunyai perencanaan dan melakukan pengorganisasian terhadap sumber daya manusia. Olehnya itu, pelaksanaan manajemen sering dimaknai sebagai implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dikemukakan dalam sebuah riset penelitian, bahwa pelaksanaan manajemen memiliki sifat yang kompleks, hal ini disebabkan oleh sumber daya manusia maupun non manusia memiliki keterkaitan dengan cara pandang dan pola hidup yang berbedaa. Sehingga, pelaksanaan yang dterapkan oleh manajer harus berpijak pada prinsip-prinsip pelaksanaan.⁶²

Fungsi pelaksanaan ini, tentunya akan bersentuhan langsung dengan para pelaksana manajemen peembinaan. Dalam fungsi pelaksanaan ini, Pesantren Putri Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad Shaleh memiliki memiliki kebijakan tersendiri untuk membuat pelaksana/pengurus bergerak bebas dalam

⁶¹ Sinar, (54 Tahun), Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah, Kec. Banggae Kab Majene, Sulbar, *wawancara* di Majene, 15 Mei 2026

⁶² Syaiful Amri et al., *Pengantar Ilmu Manajemen* (Nusa Tenggara Barat: Seval Literindo Kreasi, 2022), h. 79.

mengembangkan keilmuan dan berkreatif dalam proses pembinaan. Sebagaimana dalam hasil wawancara berikut.

“Pihak pondok pesantren memberi keluasaan bagi penguru/pelaksana dalam memutuskan kebijakan, selama kebijakan itu berkaitan dengan proses peningkatan kualitas keilmuan santri putri dan kebijakan tersebut tidak berakibat fatal, apalagi hingga masuk dalam ranah hukum.”⁶³

Berdasarkan jawaban diatas, Pesantren Putri Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad Shaleh memiliki kebijakan terhadap pengurusnya agar pengurusnya dapat leluasa dalam proses pembinaan santri putri asalakan tidak ada sentuhan fisik yang dapat melukai santri putri tersebut. Terkait dengan penerepan metode pembinaan yang sementara berjalan maupun telah bejalan, para pelaksana/pengurus Pesantren Putri Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad Shaleh saling bekerja sama dengan satu sama lain untuk mengembangkan kualitas keilmuan santri.

Pelaksanaan pembinaan untuk meningkatkan kualitas keilmuan santri putri, Pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad Shaleh menerapkan jenis metode pembinaan umum. Pembinaan umum ini dibuat oleh pondok pesantren yang harus diterapkan bagi setiap tingkatan pendidikan Pondok Pesantren Putri Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad Shaleh dalam proses pembinaan dan setiap santri putri wajib mengikuti metode pembinaan tersebut. Metode pembinaan yang dimaksud disini yaitu sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya pada bagian perencanaan. Diantaranya pembinaan metode talaqqi, halaqah, sorogan dan bahstsul masa’il. Metode ini menunjukkan bahwa pondok Pesantren Putri Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad Shaleh termasuk jenis pesantren salafi yang lebih berfokus pada kajian Kitab kuning.

⁶³ Sitti Marlia, (40Tahun), Istri Pimpinan, Kec. Banggae Kab Majene, Sulbar, wawancara di Majene, 15 Mei 2026

Pelaksana/pengurus Pondok Pesantren Putri Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad Shaleh juga menerapkan beberapa konsep pendekatana pembinaan. Sebagaimana dalam hasil wawancara, bahwa:

“Di pondok pesantren ini, kami mengaplikasikan beberapa pendekatan-pendekatan yang tentunya menurut kami relevan dengan mekanisme pembinaan kami. Pendekatan yang kami maksud yaitu: *pertama*, pendekatan kognitif, pengplikasiannya berupa muthala’ah kitab kuning. *Kedua*, pendekatan spiritual, yaitu berupa riyadha dan Ibadah, *ketiga*, pendekatan sosial, yaitu santri dapat menjalin hubungan kekeluargaan dan menjaga komunikasi yang baik. *Keempat*, pendekatan dakwah, yaitu santri mampu tampil di Tengah Masyarakat dengan penuh kesiapan dan pengabdian. *Kelima*, pendekatan karakter, yaitu berupa pembiasaan dan keteladanan baik bagi santri-santri putri kami.⁶⁴



⁶⁴ KH. Muh. Ilham Shaleh, (64 Tahun), Pimpinan Pondok Pesantren, Kec. Banggae Kab Majene, Sulbar, wawancara di Majene, 15 Mei 2026



Gambar 4.3
Dokumentasi proses pembinaan yang bertumpu pada fungsi dan prinsip manajemen

Dengan demikian, berdasarkan pesan yang disampaikan diatas, terdapat upaya pengembangan pembinaan yang lebih serius. Sehingga, melalui dengan penerapan pendekatan-pendekatan diatas, pengurus/pelaksana mudah dalam menyusun pola pembinaan santri yang lebih terarah dengan baik. Salah-satu bentuk arah pembinaanya yaitu santri putri berangkat dari penguatan ilmu menuju ke kesadaran, pembiasaan, keteladanan hingga sampai pada akhlaqul karimah.

4. Pengawasan

Fungsi pengawasan dalam dunia manajemen merupakan hal terpenting yang mestinya dilakukan dalam oraganisasi. fungsi pengawasan ini berkaitan langsung dengan tindakan koreksi pemimpin kepada bawahan. Adanya pengawasan dalam sebuah organisasi, perencanaan kerja yang ditetapkan oleh pengurus/pelaksana dapat dipastikan terwujud dengan baik dan tepat.⁶⁵ Pengawasan juga dibutuhkan untuk membandingkan hasil pekerjaan dengan tujuan

⁶⁵ Amri et al., *Pengantar Ilmu Manajemen*, h. 115.

program kerja yang ingin dicapai dan melakukan perbaikan atas hasil pekerjaan yang mencakup anggaran dan efisiensi kerja.

Dalam bidang manajemen, fungsi pengawasan sekurang-kurangnya memiliki beberapa jenis pengawasan diantaranya, *pertama*, pengawasan preventif atau permulaan, jenis pengawasan ini dapat mengantisipasi problematika yang akan timbul sebelum tahap kegiatan. *Kedua*, pengawasan kegiatan. Pengawasan ini berlaku pada saat kegiatan sedang berlangsung, pengawasan ini juga mengontrol setiap komponen tertentu terlaksana sebelum kegiatan-kegiatan selanjutnya dapat dilaksanakan. *Ketiga*, pengawasan umpan balik. Pada pengawasan ini berfungsi untuk dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan dalam setiap kegiatan.⁶⁶

Dalam upaya mengaplikasikan fungsi pengawasan pada santri putri, pesantren ini melakukan proses pengawasan sebagaimana dalam hasil wawancara, bahwa:

Pondok Pesantren Putri Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad Shaleh melakukan evaluasi setiap bulannya untuk mengetahui kekuatan dan keterbatasan dari program pembinaan yang terlaksana. Pengawasan ini biasanya dilakukan langsung oleh pimpinan pondok pesantren, Pembina asrama, tenaga pengajar kitab kuning dan mudabbir. Jadi, dari situlah secara otomatis terawasi sekaligus terevaluasi bahwasanya misalnya pada bulan ini santri putri mengalami penurunan secara akademisi. Pelaksana pembinaan mengevaluasi, ternyata penurunan akademisi tersebut disebabkan oleh kurangnya perhatian khusus.⁶⁷

Secara teoritis, pesan-pesan yang disampaikan oleh pimpinan pondok pesantren menunjukkan bahwa dalam proses pengawasan pondok pesantren tidak hanya melibatkan pimpinan pesantren, kepala madrasah Aliyah dan tsanawiyah serta tenaga pengajar yang lain. Dalam artian Pondok Pesantren Putri Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad Shaleh melibatkan seluruh elemen pesantren yang

⁶⁶ Fikry Ramadhan Suhendar et al., *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: PT Penamuda Media, 2023), h. 8-9.

⁶⁷ KH. Muh. Ilham Shaleh, (64Tahun), Pimpinan Pondok Pesantren, Kec. Banggae Kab Majene, Sulbar, wawancara di Majene, 15 Mei 2026

berkaitan langsung dengan santri putri tersebut terutama tenaga pengajar. Terdapat beberapa manfaat untuk santri putri dan pengurus dengan adanya pengawasan dalam pondok pesantren ini. Salah-satu diantaranya yaitu dapat mengembangkan kualitas akademik santri putri dan manajemen pembinaan kearah yang lebih sistematis.

Selain dari bentuk pengawasan yang sampaikan pimpinan pesantren, terdapat juga beberapa bentuk pengawasan lainnya yang diterapkan di pondok Darul ‘Ulum. Diantaranya:

No	Fungsi Manajemen	Aspek yang diawasi	Bentuk pengawasan	Contoh Penerapan
	Perencanaan	Kesesuaian program kerja dengan visi-misi	Review dokumen	Evaluasi kurikulum tahunan
	Pengorganisasian	Rasio pengawas asrama	Verifikasi data	Pemetaan jumlah ustadzah per-unit asrama
	Pelaksanaan	Pelaksanaan proses belajar-mengajar, ibadah dan kegiatan asrama	Pengawasan langsung	Mengontrol di asrama/kamar masing-masing
	Pengawasan	Kesesuaian hasil dengan target	Pengawasan evaluatif	Pembagian rapor setiap semester

Setelah memperoleh sekian dari beberapa pengurus Pondok Pesantren Putri Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah, peneliti juga melakukan wawancara terhadap para santri putri untuk mengetahui keadaan santri putri tersebut saat melakukan proses peningkatan kualitas akademik dan manajemen pembinaan yang lebih terarah. Berikut adalah hasil wawancara peneliti terkait dengan keadaan awal dan setelah melewati proses kualitas akademik dan pembinaan manajemen di Pondok Pesantren Putri Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah yaitu santri putri kelas 2 marhalah ulya atau madrasah Aliyah. Bahwasanya:

Salah-satu alasan saya masuk di pondok Darul ‘Ulum ini adalah ingin mempelajari kitab kuning/gundul. Pondok pesantren ini tidak mengekang santri putri, para pembina memberikan kebebasan dalam proses pembinaan, kebebasan dalam artian kebebasan tanya-jawab terkait dengan materi. Pembawaanya santai, mudah dipahami dan tentunya melalui dengan pendekatan kekeluargaan terhadap santri putri. Dengan penerapan metode tersebut, saya merasa cocok dan yaman menimbah ilmu di Pondok Pesantren Putri Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah ini.⁶⁸

Dari Hasil Wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa adanya peningkatan kualitas akademik dan manajemen pembinaan yang lebih sistematis menjadi lebih baik setelah menerima berbagai metode dari fungsi manajemen itu sendiri.

C. Implementasi Nilai-Nilai Kesenjangan *Gender* di Pondok Putri Pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad Shaleh

Pondok pesantren merupakan salah-satu wadah dalam pembentukan karakter, mengembangkan pendidikan, penanaman moral terhadap santri putra maupun santri putri Istilah pondok pesantren, tidak bisa terlepas dari hakekat asal pesantren itu sendiri. Dalam artian, pesantren berkembang dan tumbuh di Tengah kehidupan Masyarakat sehingga perkembangan Masyarakat terhadap pemahaman agama lebih mengarah pada nilai normatif, edukatif dan progresif.⁶⁹. Di samping itu, terdapat juga pengimplementasian nilai-nilai keadilan atau kesetaraan di pondok pesantren terkhusus di Indonesia.

Pondok putri pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad Shaleh Kab. Majene merupakan salah-satu pondok pesantren yang tidak jauh berbeda dengan pondok-pondok pesantren yang ada di Indonesia pada umumnya, yaitu ikut terlibat langsung dalam upaya mencerdaskan anak-anak bangsa. Namun, pondok pesantren sering kali mengalami tantangan dan masalah internal ketika

⁶⁸ Almira, (18 Tahun), Santri Putri, Kec. Banggae Kab Majene, Sulbar, wawancara di Majene, 16 Mei 2026

⁶⁹ Agus Pahrudin and Amiruddin, Pergeseran Literatur Pondok Pesantren Salafiyah (Lampung Selatan: Pustaka Ali Imron, 2010), h. 5-6.

bersentuhan langsung dengan pengimplementasian nilai-nilai keadilan/kesetaraan gender terutama dari aspek manajemen pembinaannya.

Pondok putri pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad Shaleh Kab. Majene telah meluangkan akses kesetaraan dalam berbagai aspek seperti yang peneliti dapatkan pada saat wawancara.

1. Tidak adanya segregasi atau diskriminasi dalam kurikulum sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu pengajar santri putri bahwa:

Kurikulum di Pondok putri pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad Shaleh Kab. Majene disusun agar tidak membedakan atau memisahkan antara santri putra dan santri putri. Tidak ada perbedaan dalam pembelajaran kitab kuning, santri putra maupun santri putri memiliki akses yang sama dalam mempelajari kitab-kitab kuning berbasis klasik. Bentuk pembinaannya juga tidak dibedakan antara santri putra maupun santri putri.⁷⁰

Berdasarkan pesan yang di sampaikan, peneliti dapat mengekstrak pesan tersebut bahwa, selain pembinaan kitab kuning, santri putri juga mempelajari beberapa mata Pelajaran umum. Misalnya, sains, matematika dan Bahasa. Minimal, ketiga mata pelajaran umum ini dapat membekali santri putri dalam mengembangkan pengetahuan yang komprehensif. Mata pelajaran yang sama dengan santri putra, dengan salah-satu tujuan yaitu memberikan pemahaman yang setara.

Bentuk pembinaan yang diterapkan oleh pengajar ketika berada di halaqah santri putra itu sama pola pembinaannya ketika berada di halaqah santri putri. Dalam artian, satu halaqah, terdapat proses pembinaan kitab kuning terhadap santri putri. Pembelajaran Aqidah misalnya, bentuk pembinaan yang diterapkan oleh pengajar ketika berada di halaqah santri putra itu sama pola pembinaannya ketika berada di halaqah santri putri. Pengajar tetap menjelaskan sifat-sifat jaiz, wajib dan mustahil Tuhan. Diskusi dan bahtsul masa’il dilakukan tanpa memandang gender.

⁷⁰Mukrimah Marsittah B, (23 Tahun), Pengajar Santri Putri, Kec. Banggae Kab Majene, Sulbar, *wawancara* di Majene, 16 Mei 2026



Gambar 4.4

Dokumentasi Proses Pembinaan Dalam Penerapan pembinaan yang berbasis Kesetaraan Gender

2. Keterlibatan dalam kegiatan Ekstrakurikuler sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu pengajar bahwa:

“Partisipasi antara santri putra dengan santri putri diberikan peluang yang setara untuk terlibat dalam berbagai aneka ragam kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya, lomba ceramah, debat Bahasa, pidato, olahraga dan seni. Program-program tersebut telah dirancang oleh pengurus pondok psantren. Terdapat juga kegiatan khusus yang

rancang untuk melatih keterampilan santri putri yaitu kegiatan hadrah basaudan.”⁷¹

Berdasarkan dengan pesan di atas, bahwa santri putra dan santri putri terlibat dalam kegiatan olahraga, keduanya saling mendapatkan keluasan yang sama untuk meningkatkan keterampilan. Namun, terdapat perbedaan olahraga fisik santri putra dan santri putri. Sehingga, santri putra dan santri putri tetap diberikan kesempatan dalam hal ini akan tetapi keduanya tampil di tempat yang berbedah. Dalam artian. Kegiatan tersebut tidak digabung dengan tempat santri putra.⁷² Namun, ada beberapa kegiatan tahunan atau bulanan yang digabung antara santri putra dan santri putri. Misalnya, kegiatan haul. Tabligh akbar, dan maulid.



⁷¹ Hijrah, (24 Tahun), Pengajar Santri Putri, Kec. Banggae Kab Majene, Sulbar, *wawancara* di Majene, 16 Mei 2026

⁷² Hijrah, (24 Tahun), Pengajar Santri Putri, Kec. Banggae Kab Majene, Sulbar, *wawancara* di Majene, 16 Mei 2026



Gambar 4.6

Dokumentasi kegiatan santri putri mengikuti perlombaan sebagai perwujudan wacana kesetaraan gender.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat asumsi yang berkembang menurut pengamatan peneliti yaitu bahwa begitu banyak aneka ragam kegiatan di pondok pesantren tersebut dilibatkan secara bersama-sama, dengan kata lain, pesantren tersebut berupaya menanamkan nilai-nilai pembinaan yang berbasis gender atau berupaya mewujudkan wacana kesetaraan gender.

Pengaplikasian nilai-nilai kesetaraan gender di pondok Pondok putri pesantren Darul 'Ulum Al-Asy'ariyah KH. Muhammad Shaleh Kab. Majene memiliki beberapa kendala yang signifikan.⁷³ yaitu:

11. Tatanan dan Adat Istiadat

Budaya patriaki yang lebih menonjol dikalangan Masyarakat dapat menjadi kendala besar dalam mewujudkan wacana berbasis gender. Peran gender di masa di masa tradisional menempatkan laki-laki dan Perempuan dalam posisi inferior. Dewasa ini, banyak diantara pondok pesantren yang kepemimpinannya didominasi oleh kaum laki-laki. Mulai dari kompenan bawahan sampai unsur pimpinan pondok pesantren itu sendiri. Misalnya, kiai laki-laki diposisikan sebagai pemegang otoritas tertinggi, memiliki wewenang dalam hal pengajaran dan

⁷³ Siti Habliyanah Habbah, (23 Tahun), Pengajar Santri Putri, Kec. Banggae Kab Majene, Sulbar, *wawancara* di Majene, 16 Mei 2026

pengambilan Keputusan. Sedangkan peran perempuan sering dianggap sebagai subordinat dan bukan pengambil Keputusan utama.

Dewasa ini, banyak kalangan pondok pesantren yang menjadikan laki-laki sebagai pemegang sistem kepemimpinan. Misalnya, mulai dari pengasuh sampai ke unsur pimpinan. Peran istri kiai (Nyai) dan ustadzah kerap kali dianggap sebagai penunjang, pendamping. Di satu sisi, terdapat juga contoh yang serupa di kalangan para santri. Misalnya, santri putri mungkin dibatasi keaktifannya dalam kegiatan ekstrakurikuler tertentu yang dianggap lebih cocok untuk laki-laki. Sehingga, hal ini dapat menjadikan Perempuan sulit untuk bersaing secara setara dengan laki-laki.

12. Keterbatasan pemahaman dan kurangnya kesadaran

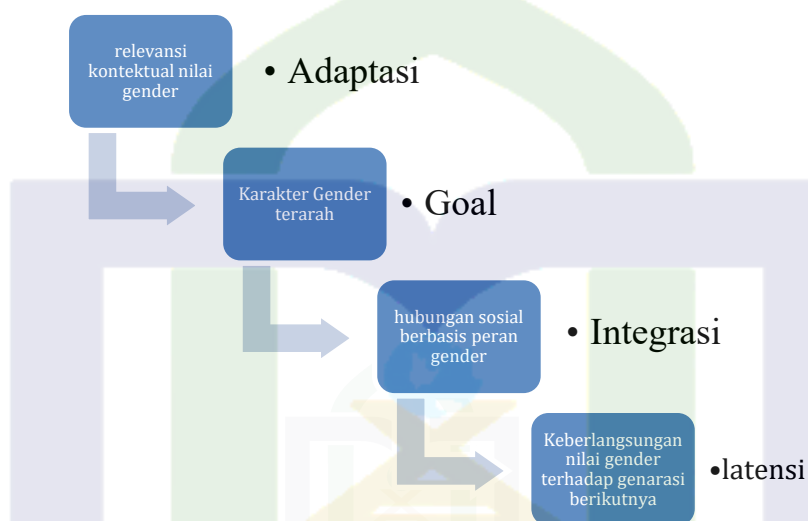
Kendala ini, berangkat dari rendahnya pemahaman gender oleh Masyarakat tersebut. Padahal, salah-satu kunci utama dalam mewujudkan wacana berbasis gender adalah penguatan terhadap pemahaman konsep gender. Sebab, konsep tersebut akan bersentuhan langsung dengan fenomena-fenomena dalam dunia politik, sosial, ekonomi dan budaya. Kurangnya kesadaran dalam memperkuat pemahaman tentang konsep gender baik di kalangan pengurus pesantren, guru, santri maupun orang tua dapat menyebabkan kurangnya pendukung implementasi yang efektif dan efisien.

13. Akses terhadap teknologi

Menurut analisis peneliti ketika observasi langsung ke lapangan, di pondok pesantren, santri terkadang kurang mendapatkan semacam pelatihan tentang cara menggunakan teknologi untuk pembelajaran terutama dalam konteks isu-isu sosial. Misalnya kesetaraan gender. Pondok putri pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad Shaleh Kab. Majene belum mengadakan pelatihan secara rutin bagi santri putri untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana yang lebih leluasa.

Dengan demikian, hal ini juga menjadi salah-satu bentuk kendala dalam mewujudkan wacana kesetaraan gender.

Selanjutnya, berdasarkan dengan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini maka terdapat skema AGIL dalam penerapan teori structural-fungsional yang digagas oleh Talcott Parsons.



Gambar 4.7

Skema AGIL dalam penerapan teori structural-fungsional

Berdasarkan dengan arah pemikiran AGIL yang telah diuraikan diatas terdapat kemiripan terhadap fungsi-fungsi manajemen yang telah diuraikan sebelumnya. Teori yang ditawarkan oleh Talcott Parsons yaitu teori structural fungsional yang memiliki empat imperative fungsional yang efektif untuk digunakan oleh seluruh sistem kelembagaan yaitu Adaptation, Goal Attainment, Integration dan Latency atau yang biasa dikenal dengan sebutan skema teori AGIL. Talcott Parsons mempercayai adanya skema AGIL dalam menjalankan struktural semuanya akan berjalan dengan lancar.

Berdasarkan dengan skema teori AGIL di atas, terdapat juga program kegiatan berbasis gender yang memiliki keterkaitan dengan pondok pesantren Darul ‘Ulum.

Berikut adalah uraian kegiatan berbasis gender di pesantren putri darul ‘ulum dan relevansinya dengan pemetaan skema AGIL:

Skema AGIL Terkait	Fungsi Utama	Kegiatan yang berbasis gender	Relevansi
A-Adaptation (Adaptasi)	Sebuah sistem mestinya menyesuaikan diri dari lingkungan dan kebutuhan	- Pembagian halaqoh pembinaan - Keterampilan Hidup (menjahit, tata boga dan kewirausahaan santri putri)	Membekali santri putri agar mampu beradaptasi dengan tuntutan pembinaan dan peran sosial Perempuan di masyarakat setelah lulus
G- Goal Attainment (Pencapaian Tujuan)	Sistem harus menetapkan dan merumuskan tujuan dan upaya untuk mencapainya	- Kaderisasi kepengurusan organisasi khusus putri - Kaderisasi Da'wah Putri - Praktik tajhizul mayit khusus jenazah perempuan	- Santri wati dapat menjadi rujukan yang dipanggil oleh warga kampung setempat. - Mengembangkan kepercayaan diri bagi santri putri
I- Integrasi	sebuah sistem yang mestinya mengatur hubungan antar komponenen	- Sistem Piket ‘Udzur’ - Kajian Keperempuanan (Fikih Wanita) - Protokol kolektif menerima kunjungan wali santri laki-laki	- Menjaga sistem tetap terkoordinasi dan berjalan mulus secara internal - Menyatukan santri putri dalam pemahaman dan aturan bersama
L- Latency (Pemeliharaan Pola)	sebuah sistem yang menuntut untuk melengkapi, memelihara dan memperbaiki	- Kelas persiapan pra-nikah khusus santri putri senior - Malam muhasabah khusus putri dari	Mewariskan nilai-nilai agama dan budaya kewanitaan lintas generasi dan menjaga kekukuhan santri putri

	motivasi personal dan pola-pola kultural	Ibu Nyai (Istri Pimpinan)	
--	--	---------------------------	--

Gambar 4.8

Kegiatan Berbasis Gender Di Pesantren Putri Darul 'Ulum dan Relevansinya dengan Pemetaan Skema AGIL

Teori yang digagas oleh Talcott Parsons menunjukkan pentingnya untuk memperhatikan dan memahami semua fungsi tindakan dalam sebuah kelembagaan. teori AGIL dapat mengantarkan pengurus/pelaksana untuk memahami bahwa Disetiap ragam kegiatan terdapat tujuan untuk pemenuhan sebuah sistem. Sehingga, penerapan teori AGIL ini memiliki keterkaitan yang erat dengan penelitian ini, sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya. Dengan penerepan teori manajemen dan structural fungsional terdapat implikasi bagi penelitian ini terutama pada objek penelitian itu sendiri. Dalam hal ini Pondok putri pesantren Darul 'Ulum Al-Asy'ariyah KH. Muhammad Shaleh Kab. Majene.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan Manajemen Pembinaan Berbasis *Gender* Di Pondok Putri Pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad Shaleh Kab. Majene, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses manajemen pembinaan di Pondok Putri Pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad Shaleh Kab. Majene terimplementasikan melalui dengan fungsi-fungsi manajemen yang di gagas oleh Henry Fayol dan George R. Terry, yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pengurus pondok pesantren tidak serta-merta dalam mengelolah sistem pembinaan di pondok putri pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah, melainkan meningkatkan kualitas pembinaan dengan manajemen yang rapi dan baik. Dengan mengedepankan fungsi dan prinsip manajemen yang sesuai dengan nilai-nilai ayat-al-Qur’an (QS.al-Sajadah:5 tentang kekuasaan Tuhan dalam mengatur alam semesta secara baik dan rapi), pengurus pondok pesantren, berhasil dalam mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dalam setiap pembinaan di pondok pesantren putri tersebut. Hasilnya, santri putri mudah dalam mengeksplorasi dan mengestrak ilmu pengetahuan serta perngurus terbuka dalam menerapkan pola-pola pembinaan yang berpijak pada fungsi-fungsi manajemen.
2. Sistem pembinaan yang berbasis gender di pondok Pondok Putri Pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariya KH. Muhammad Shaleh Kab. Majene telah menunjukkan upaya nyata dalam menerapkan nilai-nilai kesetaraan gender dalam sistem pembinaan di pondok pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah tersebut. Tentunya, upaya ini juga berorientasi pada pengasuh atau pengurus pondok

pesantren dalam mengelolah sistem pembinaan yang bertumpu pada fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Sehingga, kurikulum yang disusun dalam sebuah pembinaan tidak ada pembeda antara santri dan santri putri baik dalam pembelajaran kitab kuning maupun pembelajaran umum. Padahal, terkadang program-program tersebut atau kurikulum yang mestinya dibedakan antara santri putra dan putri karena adanya kebutuhan psikologis, sosial, dan peran dari keduanya saling berbeda. Ini menandakan bahwa pesantren ini memberikan perhatian yang serius dalam menerapkan manajemen pembinaan yang berbasis gender. Dengan kata lain Pondok Putri Pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah KH. Muhammad Shaleh Kab. Majene ini berupaya dalam mewujudkan wacana kesetaraan gender, kemampuan Perempuan mestinya dimanfaatkan oleh sistem sebagaimana mestinya.

B. Saran

Berdasarkan dengan hasil kesimpulan tersebut, terdapat juga beberapa saran yang relevan untuk mendukung pengimplmentasian manajemen pembinaan di sebuah lembaga terutama peantren dan upaya mewujudkan nilai-nilai kesetaraan gender di lingkungan pesantren serta pebaikan yng lebih berkelanjutan kedepannya:

1. Bagi pengsuh/pengurus pondok pesantren putri: disarankan untuk tetap istiqomah dalam menerapkan pola pembinaan yang bertumpu pada fungsi-fungsi manajemen. Mengingat perputan waktu semakin tidak terasa, pengasung perlu mengimplementasikan fungsi manajemen secara personal agar pembinaan yang diterapkan ke santri putri dapat lebih teratur dan baik.
2. Bagi Instituti pesantren Darul ‘Ulum: perlu mempertahankan pertemuan sesama pengurus sebagai bahan evaluasi terhadap pola manajemen pembinaan yang diterapkan serta mengukur kelbihan dan keterbatasan dalam mengelolah pembinaan yang berbasis gender.

3. Bagi peneliti selanjutnya: penelitian ini terbatas pada lingkup manajemen pembinaan di pondok putri yang berbasis gender. Peneliti berikutnya, disarankan untuk mengkaji lebih jauh lagi terkait dengan memperluas cakupan lokasi, kompetensi pengasuh dan pemberdayaan santri putri di dunia publik.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

- A. A. Ngurah Anom Kumbara. *Paradigma Dan Teori-Teori Studi Budaya*. Jakarta: BRIN Anggota Ikapi, 2023.
- Abdul Kodir, Faqihuddin. *Manual Mubadalah: Ringkasan Konsep Untuk Pelatihan Perspektif Kesalingan Dalam Isu Gender Dan Islam*. Yogyakarta: Anom Pustaka, 2019.
- Affan. *Pesantren Dan Pengelolahannya: Manajemen Dan Human Resources Pesantren Di Indonesia*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Agustina, Aully Grashinta, San Putra, and Sukarman. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif*. Sumatera Utara: PT Mifandi Mandiri Digital, 2023.
- Ahmad, Abdul Khaliq, Affandi Mochtar, Ali Mursyid, and Asep saefuddin. *Pesantren Babakan: Refleksi, Kontribusi Dan Proyeksi*. Yogyakarta: Semesta Aksara, 2023.
- Ahmad, Munawar. *Ijtihad Politik Gus Dur Analisis Wacana Kritis*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2010.
- Amri, Syaiful, Hafizin, Erviva Fariantin, Santriawan, and Ria Wulandari. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Nusa Tenggara Barat: Seval Literindo Kreasi, 2022.
- Amrullah, Abdul Malik Karim, Abdur Rosyid Munaji, Ach Dhofir Zuhry, Agwin Degaf, and Ahmad Kholil. *Santri & Kyai Percikan Pemikiran Dan Kesaksian Melepas Masa Pengabdian KH. Chamzawi*. Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2016.
- Apsari, Luh Oka Puji, Ketut Sukreni, MAde Novita Dwi Lestari, and Nyoman Danendra Putra. "Optomalisasi Sumber Daya Manusia Untuk Keberlanjutan Bondalem Eco Dive." *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi* 02 (2024).
- Berliana. *Wanita, Olahraga Dan Globalisasi*. Indramayu: Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Nahdlatul Ulama, 2020.
- Dewi, Yunita, Mardhiah, Deka Meuthia Novari, and Yenni. *Manajemen Pesantren*. Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka, 2023.
- Edi Suwanto. "Manajemen Pendidikan Pesantren Perempuan Dalam Merespons Dinamika Hukum Keluarga Islam Di Era Society 5.0." *Jurnal Pendidikan Islam*, 13, no. 04 (2024).
- Fikry Ramadhan Suhendar, Fatmah, Widiastuti, Abi Suryono, and M. Bambang Priatma. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: PT Penamuda Media, 2023.
- Gilang Ramadhena. "Implikasi Qira'ah Mubadalah Tentang Kesetaraan Gender Dalam Poligami Studi Pemikiran Faqihuddin Abdul Kodir." UIN Sultan

- Maulana Hasanuddin Banten, 2023.
- Haryanto, Sindung. *Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Post Modern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hasbiyallah, and Nayif Sujudi. *Pengelolaan Pendidikan Teori Manajemen Dan Praktik Pada Lembaga Pendidikan Islam (Perspektif Pendidikan Islam)*. Rosada, 2019.
- Huriani, Yeni. *Agama Dan Gender: Versi Ormas Islam Perempuan Di Indonesia*. Bandung: Lekkass, 2021.
- Husein Muhammad. *Perempuan Islam Dan Negara*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2022.
- Iba, Zainuddin., and Aditya Wardana. *Metode Penelitian*. Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, 2023.
- Katsir, Iqro', Romlah Abubakar Askar, and Abdul Ghofur. "Mubadalah Dan Hadis Gender: Studi Pemikiran Faqihuddin Abdul Qadir." *Tahkhirah: Jurnal Terapan Hukum Islam Dan Kajian Filsafat Syariah* 02 (2025).
- Kriyantono. *Metode Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Kriyantono, and Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Kumbara, A.A Ngurah Anom. *Paradigma & Teori-Teori Studi Budaya*. Jakarta: Penerbit BRIN, 2023.
- L.J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Luhglatno, Destiana Kumala, Aditya Wardana, and Prita Ptasetya. *Metode Penelitian Manajemen*. Bojongsari: EUREKA MEDIA AKSARA, 2024.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Ciputat Tangerang: Lentera Hati, 2021.
- Majid, Nurcholish. *Bilik-Bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Mardiyah, and M. Yunus Abu Bakar. *Model Reproduksi Pesantren Modern Dan Salaf Di Era Modern*. Surabaya: JDS digital Print, 2023.
- Mufidah. *Paradigma Gender*. Malang: Bayumedia Publishing, 2004.
- Mulyadi, and Widi Winarso. *Pengantar Manajemen*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jember: STAIN JEMBER PRESS, 2013.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2022.
- Pahrudin, Agus, and Amiruddin. *Pergeseran Literatur Pondok Pesantren*

- Salafiyah*. Lampung Selatan: Pustaka Ali Imron, 2010.
- Qustulani, Muhamad, Nurullah, and Ecep Ishak F. *Pengembangan Manajemen Pondok Pesantren Al-Hasaniyah*. Tangerang: PSP Nusantara Press, 2018.
- Rachman, Zamhuri, Paulus Robert Tuerah, Syamsuddin, and Waris Marsisno. *Metode Penelitian Manajemen (Teori Dan Aplikasi Penelitian Di Bidang Manajemen)*. Sumatera Utara: Mifandi Mandiri Digital, 2023.
- Rasyid, Fathor. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Teori, Metode Dan Praktek*. Jawa Timur: IAIN Kediri Press, 2022.
- Septuri. *Manajemen Pondok Pesantren: Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen*. Bandarlampung: Pusaka Media, 2021.
- Shidiq, Ngarifin. *Dinamika Pesantren: Pergulatan Demokrasi Dan Tradisi*. Wonosobo: UNSIQ Press, 2020.
- Siti Khoiriyah. "Kepemimpinan Perempuan Di Indonesia: Studi Pada Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Supriyadi, Siti Alfina Febriyani, and Siti Nur Anisa. "Prinsip Teori Organisasi Klasik Menurut Henry Fayol." *Jurnal Manajemen Strategis* 01, no. 01 (2023).
- Syahri, Zulkhorian. "Tradisi Keilmuan Pesantren Di Indonesia." *Pesantren Studies Annual Symposium on Pesantren Studies (Ansops)* 01 (2022).
- Syam, Muhammad Taufiq, Abdullah Thahir, Nurhikmah, and Mifda Himiah. "Gender Construction in Feminist Da'wah Video Women Preachers on YouTube." *Jurnal Dakwah Risalah* Vol.32, no. 2 (2021).
- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 2018.
- Widyawati, Nurul. *Pergulatan Perempuan Di Titik Lima Derajat Celsius*. Lumajang: LP3DI Press, 2018.
- Yasin, Agus, Wiwik Dwi Febriana Wati, and Bahruddin Fahmi. "Implementasi Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri Wati Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1." *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 10, no. 02 (2022).
- Yusuf, M., Cecep Haryoto, Nazifah Husainah, and Nuraeni. *Teori Manajemen*. Sumatera Barat: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023.
- Yusuf, S. Maryam. *Ketahanan Kegiatan Sema'an Al-Qur'an Perspektif Teori Struktural-Fungsionalisme*. Zahir Purnahsing: Yogyakarta, 2020.



LAMPIRAN

Lampiran 1

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa (i) : Husnul Khatimah
Nim : 2220203870230012
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Penelitian : Manajemen Pembinaan Berbasis Gender di Pondok
Putri Pesantren Darul 'Ulum Al-Asy'ariyah KH. Muh
Shaleh Kabupaten Majene

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar instrumen penelitian ini diajukan dengan tujuan untuk mencari dan mengumpulkan sumber data untuk keperluan penelitian tentang Manajemen Pembinaan Berbasis Gender di Pondok Putri Pesantren Darul 'Ulum Al-Asy'ariyah. KH. Muh Shaleh Kabupaten Majene. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan inilah yang nantinya akan dijadikan sebagai data kemudian di analisis agar mendapatkan informasi penelitian.

A. Pertanyaan untuk Dr. KH. Muh. Ilham Saleh (pendiri/pimpinan pondok pesantren)

1. Bagaimaa Sejarah berdirinya pondok pesantren Darul 'Ulum ini dan bagaimana profil pesantren ini?

2. Bagaimana perencanaan program pembinaan santriwati dilakukan dan sejauh mana aspek kebutuhan gender dalam perencanaan tersebut, serta siapa saja yang terlibat dalam perencanaan tersebut?
3. Bagaimana struktur organisasi pembinaan santriwati?
4. Program apa yang menjadi prioritas di pesantren?
5. Bagaimana evaluasi pembinaan dilakukan?
6. Apa indikator keberhasilan pembinaan santriwati?
7. Apa dasar nilai keagamaan dalam penerapan tersebut?
8. Bagaimana kebijakan terkait kepemimpinan pembinaan santriwati?
9. Apa kendala dalam penerapan pembinaan berbasis gender?

B. Pertanyaan untuk Kepala Madrasah Aliyah Kepala Madrasah Tsanawiyah

1. Bagaimana pondok pesantren ini merumuskan dan menetapkan tujuan jangka Panjang dan pendek? Dan siapa saja yang terlibat dalam perencanaan tersebut?
2. Bagaimana pembagian tugas dan wewenang dalam lembaga ini? Apakah terdapat struktur yang jelas dan sejauh mana struktur tersebut mendukung pencapaian tujuan organisasi
3. Bagaimana pimpinan memberikan arahan dan dan motivasi kepada bawahan agar efektif dalam bekerja?
4. Mekanisme apa yang digunakan pondok ini untuk mengoordinasikan kegiatan antar bagian devisi agar tidak tumpang tindih pekerjaan?
5. Bagaimana pondok pesantren memantau agar setiap perencanaan terlaksana dengan baik

Lampiran 2



DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
NOMOR : B-1386/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2025
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

Menimbang a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025

b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan

5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;

7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;

8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;

9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare

10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 05 Juni 2025 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025

b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 1386 Tahun 2025, tanggal 05 Juni 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : a. Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025

b. Menunjuk saudara: **Adnan Hasan, M.M.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : HUSNUL KHATIMAH

NIM : 2220203870230012

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Penelitian : MANAJEMEN PEMBINAAN PONDOK PESANTREN BERBASIS GENDER DI PONDOK PUTRI PESANTREN DARUL ULUM AL-ASYARIAH KH. M. SALEH KABUPATEN MAJENE

c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;

d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;

e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
 Pada tanggal 05 Juni 2025
 Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
 NIP 196412311992031045

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-549/In.39/FUAD.03/PP.00.9/04/2026 27 April 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Majene
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Majene
di
KAB. MAJENE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: HUSNUL KHATIMAH
Tempat/Tgl. Lahir	: MAJENE, 24 September 2003
NIM	: 2220203870230012
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Manajemen Dakwah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: LUAOR KEC. PAMBOANG KAB. MAJENE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Majene dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

MANAJEMEN PEMBINAAN BERBASIS GENDER DI PONDOK PUTRI PESANTREN DARUL 'ULUM AL-ASY'ARIYAH SYEKH KH. MUH. SHALEH KABUPATEN MAJENE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 27 April 2026 sampai dengan tanggal 27 Mei 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1, Copyright©afs 2015-2026 - (safitri)

Dicetak pada Tgl : 27 Apr 2026 Jam : 08:16:11

Lampiran 4



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Alamat : Jl. Jend Ahmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene
 Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol28@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN
 Nomor : 070 / 231 / V / 2026

1. Dasar : 1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;
 2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;
 4. Surat Edaran Bupati Majene Nomor : 800/Org-Peg/38/II/2017

2. Menimbang : 1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian
 2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Dekan Fakultas Ushuluddin, adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) ParePare No: B-549/In.39/FUAD.03/PP.00.9/04/2026 Tanggal 27 April 2026

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan rekomendasi kepada :

Nama	HUSNUL KHATIMAH
Nim	2220203870230012
Pekerjaan	Mahasiswi
Alamat	: Soppeng Jawa Desa Bonde Kec. Pamboang Kab. Majene

Melakukan Penelitian di **Pondok Putri Pesantren Darul 'Ulum Al-Asy'ariyah Syekh KH. Muh. Shaleh Kab. Majene** mulai Tanggal 12 Mei 2026 Sampai dengan 12 Juni 2026 dengan Proposal berjudul :

" MANAJEMEN PEMBINAAN BERBASIS GENDER DI PONDOK PUTRI PESANTREN DARUL 'ULUM AL-ASY'ARIYAH SYEKH KH. MUH. SHALEH KABUPATEN MAJENE "

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Pada prinsipnya kami kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyeraikan 1(satu) eksamplar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Majene, 11 Mei 2026
 An. Kepala Badan
 Kabid. Pengembangan Nilai- Nilai Kebangsaan


RAKHMAT AHMAD, S. Sos
 Pangkat : Pembina / IV a
 NIP : 19700712 200902 1 013



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7.2/264/IP/V/2026

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Kepala Dinas Kabupaten Majene, telah membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/231/V/2026 Tanggal 11 Mei 2026 pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN Kepada:**

N a m a	: HUSNUL KHATIMAH
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 2220203870230012
Program Study/Jurusan	: S1 Manajemen Dakwah
Universitas	: IAIN Parepare
Alamat	: Soppeng Jawa Desa Bonde Kec. Pamboang Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Pondok Putri Pesantren Darul 'Ulum Al-Asy'ariyah Syekh KH. Muh. Shaleh Kab. Majene dengan Judul "MANAJEMEN PEMBINAAN BERBASIS GENDER DI PONDOK PUTRI PESANTREN DARUL 'ULUM AL-ASY'ARIYAH SYEKH KH. MUH. SHALEH KABUPATEN MAJENE" dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
Pada Tanggal : 20-05-2026
Kepala Dinas



Hj. HASNAWATI, S.Sos.MM.
Pangkat: Pembina Utama Muda
Nip. 19660607 198803 2 015

Lampiran 6

PONDOK PESANTREN
DARUL ULUM AI – ASY’ ARIYYAH SYEKH KH. MUHAMMAD SHALEH
KABUPATEN MAJENE PROVINSI SULAWESI BARAT
NPSN : 70011397 NSPP : 510076050014
Alamat : Jalan Mayjen A.Azis Bustam No 4A saleppa Majene , 914116
FB : Ponpes Syekh Muh Shaleh , Email : darululum.khmuhshaleh@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : **098/PPDU/AL-ASY/KHMS/VI/2026**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Syekh DR. KH. Muhammad Ilham Shaleh, M.Ag
Jabatan	: Pimpinan Pondok
Instansi	: PPS Darul Ulum Al-Asy’ariyah Syekh KH. Muhammad Shaleh

Dengan ini menerangkan Bahwa :

Nama	: Husnul Khatimah
Tempat/Tgl. Lahir	: Majene, 24 September 2003
NIM	: 2220203870230012
Fakultas/Prodi	: Ushuluddin, Adb dan Dakwah/ Manajemen Dakwa

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Asy’ariyah Syekh KH. Muhammad Shaleh pada Tanggal 27 April sampai dengan 27 Mei 2026. Dengan judul penelitian :

:MANAJEMEN PEMBINAAN BERBASIS GENDER DI PONDOK PUTRI PESANTREN DARUL ULUM AL-ASY’ARIYYAH SYEKH KH. MUHAMMAD SHELEH KABUPATEN MAJENE”

Demikian Surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 12 juni 2026
Pimpinan Pondok Pesantren

Syekh DR. KH. Muhammad Ilham Shaleh, M.Ag

Lampiran 7

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Dr. Syekh. K.H. Muh. Ihsan Shaleh*
Alamat : *Majene / Banggae*
Usia :
Pekerjaan :

Menerangkan bahwa :

Nama : Husnul Khatimah
NIM : 2220203870230012
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Husnul Khatimah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “**Manajemen Pembinaan Berbasis Gender Di Pondok Putri Pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah Syekh Kh. Muh. Shaleh Kabupaten Majene**”

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, *15* Mei 2026

Yang bersangkutan

Dr. Ihsan Shaleh
(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muqrima Marsita - B
 Alamat : campalagran, Pol. Man
 Usia : 25 tahun
 Pekerjaan : Guru

Menerangkan bahwa :

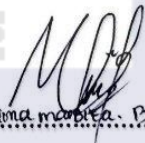
Nama : Husnul Khatimah
 NIM : 2220203870230012
 Prodi : Manajemen Dakwah
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Husnul Khatimah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “**Manajemen Pembinaan Berbasis Gender Di Pondok Putri Pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah Syekh Kh. Muh. Shaleh Kabupaten Majene**”

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 15 Mei 2026

Yang bersangkutan


 (Muqrima Marsita - B.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Hijrah*
 Alamat : *Campalagian*
 Usia : *24*
 Pekerjaan : *Guru*

Menerangkan bahwa :

Nama : Husnul Khatimah
 NIM : 2220203870230012
 Prodi : Manajemen Dakwah
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Husnul Khatimah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “**Manajemen Pembinaan Berbasis Gender Di Pondok Putri Pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah Syekh Kh. Muh. Shaleh Kabupaten Majene**”

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, ¹⁵..... Mei 2026

Yang bersangkutan

[Signature]
 (.....*Hijrah. C. Hum*.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Habliyanah Habbab
 Alamat : Balanipa
 Usia : 23
 Pekerjaan : Guru

Menerangkan bahwa :

Nama : Husnul Khatimah
 NIM : 2220203870230012
 Prodi : Manajemen Dakwah
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Husnul Khatimah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “**Manajemen Pembinaan Berbasis Gender Di Pondok Putri Pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah Syekh Kh. Muh. Shaleh Kabupaten Majene**”

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 15 Mei 2026

Yang bersangkutan

(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. SIMAR, S.Pd
Alamat : PALECE KEC. LIMBORO
Usia : 54 Thn
Pekerjaan : KEPALA SEKOLAH

Menerangkan bahwa :

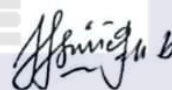
Nama : Husnul Khatimah
NIM : 2220203870230012
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Husnul Khatimah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “**Manajemen Pembinaan Berbasis Gender Di Pondok Putri Pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah Syekh Kh. Muh. Shaleh Kabupaten Majene**”

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, ... Mei 2026

Yang berasangkutan



(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AsSulaiman Sjamsuddin
 Alamat : Majene
 Usia : 56 Tahun
 Pekerjaan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Husnul Khatimah
 NIM : 2220203870230012
 Prodi : Manajemen Dakwah
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Husnul Khatimah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “**Manajemen Pembinaan Berbasis Gender Di Pondok Putri Pesantren Darul ‘Ulum Al-Asy’ariyah Syekh Kh. Muh. Shaleh Kabupaten Majene**”

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 15. Mei 2026

Yang bersangkutan

(.....)

SKRIPSI Husnul Khatimah (TURNITIN).docx

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	stainmajene.ac.id Internet Source	1 %
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
3	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
4	repository.upy.ac.id Internet Source	<1 %
5	repository.ptiq.ac.id Internet Source	<1 %
6	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
7	123dok.com Internet Source	<1 %
8	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
10	parepos.fajar.co.id Internet Source	<1 %
11	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
	repository.uin-malang.ac.id	

DOKUMENTASI



Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Asy'ariyah KH. Muh. Shaleh Kab. Majene



Wawancara dengan Ustadz/Ustadzah



Wawancara dengan Kyai



Wawancara dengan Pengajar santri putri



Wawancara dengan Santriwati dan Ustadzah

BIODATA PENULIS



Husnul khatimah, lahir di majene Sulawesi Barat pada tanggal 24 September 2003 di Luaor, merupakan sebuah daerah pesisir yang Asri di Kabupaten Majene. Penulis Merupakan anak bungsu dari lima orang bersaudara. Sejak kecil, penulis tumbuh dalam lingkungan keluarga yang wajar dengan suasana suka dan duka yang membentuk kepribadiannya.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN No.24 Luaor, di lanjutkan ke MTsN 2 Majene, kemudian menyelesaikan pendidikan menengah atas di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga Kabupaten Majene dengan mengambil jurusan IPS.

Karya tulis ini, yang berjudul "Manajemen pembinaan berbasis gender di Pondok putri Pesantren Darul 'Ulum Al-Asy'ariyah KH. Muh. Shaleh Kab. Majene". Penelitian ini disusun sebagai bentuk tanggung jawab akademik, sekaligus persembahkan kecil bagi mereka yang telah menjadi alasan untuk terus bertahan dan mendorong penulis.

Penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari sempurna, namun di dalamnya tersimpan doa, air mata dan harapan yang tulus. Semoga langkah kecil ini menjadi awal dari langkah-langkah besar yang akan datang. Skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dan bermanfaat, khususnya dalam Khazanah dunia akademik program studi manajemen dakwah.